

SKRIPSI

**ANALISIS PENGELOLAAN BIAYA BAHAN BAKU PADA PT.
SINAR GOWA INDUSTRI**

ILHAWATI MAULANA

105730500414



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR 2018**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENGELOLAAN BIAYA BAHAN PADA
PT SINAR GOWA INDUSTRI**

OLEH

ILHAWATI MAULANA

105730500414

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Hasanuddi Dg Punna dan Ibunda Andi Arnawati Damang yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a dari kedua orang tua serta kakak M.Awing Nur Arhas SP yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat–sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

MOTTO HIDUP

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepa Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS: Al-Insyirah ayat 6-8)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Pengelolaan Biaya Bahan Baku Pada PT.
Sinar Gowa Industri
Nama Mahasiswa : Ilhawati Maulana
No. Stambuk : 105730500414
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu tanggal 13 Oktober 2018

Makassar, 15 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Asriati, SE.M.SI
NIDN: 0031126303

Abd Salam HB, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP
NIDN: 0931126607

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Ismail Badollahi, SE.,M.Si. Ak.CA.CSP
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl.Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ILHAWATI MAULANA**, NIM : **105730500414**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 191/ 2018 M, tanggal 04 Shafar 1440 H/ 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Shafar 1440 H
13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (.....) (WD 1 / Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. DR. H. Mahmud Nuhung. MA (.....)
2. Linda Arisanti Razak, SE.,M.Si. Ak. CA (.....)
3. Abd Salam HB, SE.,M.Si. Ak. CA. CSP (.....)
4. Mukminati Ridwan, SE.,M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilhawati Maulana
Stambuk : 105730500414
Jurusan : AKUNTANSI
Dengan judul : " Analisis Pengelolaan Biaya Bahan Baku Pada
PT. Sinar Gowa Industri."

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Oktober 2018



Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078

Ketua Jurusan Akuntansi ,

Ismail Badollahi, SE, M.Si. Ak. CA. CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas segalarahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “***Analisis Pengelolaan Biaya Bahan Baku Pada PT. Sinar Gowa Industri***”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Hasanuddin Dg Punna dan Andi Arnawati Damang yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim , SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi,SE.,M.Si.Ak., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Asriati, SE.M.SI selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Abd.Salam, SE.,M.Si,Ak.,CA selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Saudara/saudari tercinta M.Awing Nur Arhas dan Suciati Arhas yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil serta do'a kepada penulis.
9. Sahabat tercinta, Erti Rospyana Rufaida,Suci Rahma Pratiwi.s yang selalu memberikan motivasi, dukungan, perhatian kepada penulis.
10. Rekan–rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan akuntansi angkatan 2014 terkhusus kelas Ak9/14 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

11. Terima kasih teruntuk kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, 15 Oktober 2018

Ilhawati Maulana

ABSTRAK

ILHAWATI MAULANA, Tahun 2018. *Analisis Pengelolaan Biaya Bahan Baku Pada PT.Sinar Gowa Industry.* Skripsi Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Asriati, dan pembimbing II Abd Salam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan biaya bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan pada PT.Sinar Gowa Industri. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang diolah adalah data realisasi biaya bahan baku tahu 2016 dan 2017. Tehnik analisis data adalah deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis. pengelolaan biaya bahan baku pada PT Sinar Gowa Industri sudah efektif dan efisien hal ini dibuktikan dari rumus EOQ dan ROP persediaan yang harus dikeluarkan per unit oleh PT.Sinar Gowa Industri pada tahun 2016 sebesar 175.404 Unit dan metode *Economic Order Quantity* sebesar 161.307 Unit. Pada tahun 2017 persediaan yang dikeluarkan PT. Sinar Gowa Industri sebesar 158.517 Unit dan *Economic Order Quantity* sebesar 151.060 Unit.dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dapat dikatakan lebih efektif dan efisien. Sedangkan *Re Order Point* (ROP) pada PT. Sinar Gowa Industri 2016. Untuk bahan baku terigu persediaan perusahaan adalah 21.700 Kg dan hasil ROP Sebesar 21.359 Kg,garam persediaan perusahaan adalah 3.109 L dan hasil ROP Sebesar 3.108 L, tartrazine persediaan perusahaan adalah 9 kotak dan hasil ROP Sebesar 5,45 kotak, bensoat bikarbonat persediaan perusahaan adalah 83 bungkus dan hasil ROP Sebesar 72 bungkus. Sedangkan perhitungan untuk tahun 2017 bahan baku terigu persediaan perusahaan adalah 42.590 kg dan hasil ROP Sebesar 42.129 Kg, garam persediaan perusahaan adalah 6.442 L dan hasil ROP Sebesar 6.342 L, tartrazine persediaan perusahaan adalah 12 kotak dan hasil ROP Sebesar 11 kotak,bensoat bikarbonat persediaan perusahaan adalah 177 bungkus dan hasil ROP Sebesar 144 bungkus. Sehingga dengan menggunakan *Re Order Point* (ROP) lebih efektif dan efisien

Kata Kunci : Analisis,Biaya Bahan Baku,EOQ,ROP.

ABSTRACT

ILHAWATI MAULANA, the year 2018. **Analysis Management Of Raw Material Cost On PT. Rays Gowa Industry**. Theses Faculty of Economics and accounting Program Biasnis University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Mentors, and Asriati I supervisor II Abd Salam.

This research aims to know the management costs of the raw materials is carried out by the company at PT. The Rays Out Of The Industry. This type of research is quantitative. Data that is processed is the realization of the raw material cost data know 2016 and 2017. Techniques of data analysis was descriptive kuantitatif.

Based on the results of the analysis. management of raw material cost on PT Sinar Gowa Industry already efficient and effective it is dibuktikan of the formula EOQ and ROP mains must be issued per unit by PT. The rays of the Gowa in 2016 of Industry 175,404 Unit and method of Economic Order Quantity amounting to 161,307 units. In the year 2017 mains issued PT. Sinar Gowa Industry amounted to 158,517 units and Economic Order Quantity amounting to 151,060 units. with the use of methods of Economic Order Quantity can be dikatakan more effectively and efficiently. While the Re Order Point (ROP) on PT. Sinar Gowa 2016 Industry. For the raw material of flour supplies company was 21,700 Kg and the results of the ROP Of 21,359 Kg salt supplies company was 3,109 L and the results of the ROP Of 3,108 L, tartrazine supplies company is 9 squares and the results of the ROP Of 5.45 square, bensoat bicarbonate is 83 companies supply packs and packs of 72 results Of ROP. While the calculations for the year 2017 the raw material of flour supplies company is 42,590 kg and the results of the ROP Of 42,129 Kg salt supplies company was 6,442 L and the results of the ROP Of 6,342 L, tartrazine supplies company is 12 box and results ROP Of 11 boxes, the company supplies bensoat bicarbonate is 177 wrap and results Of ROP 144 Pack. So using the Re Order Point (ROP) more effectively and efficiently

Key Words: Analysis, Raw Material Cost, EOQ, ROP.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I LATAR BELAKANG.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Defenisi dan Tujuan Akuntansi Biaya	
1. Jenis – Jenis Biaya	9
2. Pengertian biaya bahan baku	10
3. Perolehan dan Penggunaan Bahan Baku	11
4. Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku	12
5. Metode Perhitungan Biaya Bahan Baku.....	14
6. Akuntansi Pembelian Bahan Baku	17
7. Akuntansi Pemakaian Bahan Baku	19
8. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi	19

9. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi	26
10. Metode Penentuan Harga Pokok	27
11. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	28
B. Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Biaya Bahan Baku.....	39
1. Ukuran Efektivitas	39
2. Ukuran Efisiensi	33
C. PenelitianTerdahulu	37
D. KerangkaFikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Fokus Penelitian	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
D. Metode pengumpulan Data	43
E. Tehnik Pengumpulan Data	44
F. Istrumen Penelitian	44
G. Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Profil Perusahaan PT.Sinar Gowa Idustry Sejarah perusahaan PT. Sinar Gowa Industry	46
B. Hasil dan Pebahasan	58
C. Pengelolaan Biaya Bahan Baku Pada PT. Sinar Gowa Indstri.....	60
D. Analisis Biaya Bahan Baku	62
E. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Biaya Bahan Baku ..	69

BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	50

DAFTAR TABEL

A. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
B. Tabel 5.1 Bahan Baku Produk Tahun 2016	59
C. Tabel 5.2 Bahan Baku Produk Tahun 2017	59
D. Tabel 5.3 Bahan Baku Produksi Mie Kepiting PT.Sinar Gowa Industri tahun 2016	60
E. Tabel 5.4 Bahan Baku Produksi Mie Kepiting PT.Sinar Gowa Industri tahun 2017	61
F. Tabel 5.5 Biaya Penyimpanan Bahan Baku Kepiting PT. Sinar Gowa Industri tahun 2016 dan 2017	61
G. Tabel 5.6 Perbandingan Pengelolaan Biaya Bahan Baku Berdasarkan Kebijakan Perusahaan Dengan Metode EOQ Tahun 2016	68
H. Tabel 5.7 Perbandingan Pengelolaan Biaya Bahan Baku Berdasarkan Kebijakan Perusahaan Dengan Metode EOQ Tahun 2017	69
I. Tabel 5.8 Perbandingan Pengelolaan Biaya Bahan Baku Berdasarkan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode ROP Tahun 2016	71
J. Tabel 5.9 Perbandingan Pengelolaan Biaya Bahan Baku Berdasarkan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode ROP Tahun 2017	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan berkembang pesatnya persaingan di era sekarang ini keadaan globalisasi yang tidak dapat dihindari adalah suatu tantangan bagi perusahaan untuk selalu meningkatkan produktivitas, persaingan perusahaan yang semakin ketat, kenaikan harga kebutuhan pokok tentunya akan mempengaruhi harga kebutuhan bahan baku, mesin maupun yang lainnya yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Agar perusahaan tetap berjalan dan bertahan dalam persaingan tentunya perusahaan haruslah terus berproduksi atau menghasilkan sebuah produk yang nantinya akan dipasarkan kepada masyarakat ataupun konsumen. Dari penjualan produk inilah maka perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba yang nantinya akan digunakan sebagai penunjang untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan akan mampu berkembang. Dengan berkembangnya perusahaan, secara otomatis organisasi perusahaan ikut berkembang. Hal ini akan mengakibatkan masalah yang timbul di dalam perusahaan akan semakin luas dan kompleks. Apabila keadaan tersebut dibiarkan akan mengakibatkan keterbatasan manajemen dalam mengatur system kerjadan financial perusahaan. Untuk memecahkan masalah tersebut, tentunya pimpinan dalam mengambil kebijakan tidak hanya internal perusahaan, tetapi juga eksternal perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya dalam hal ini produksi barang atau jasa, tentunya menginginkan usahanya semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Baik itu yang termasuk dalam tujuan jangka panjang ataupun jangka

pendeknya. Kegiatan dalam menghasilkan sebuah produk yang nantinya akan di pasarkan dalam proses ini adalah-hal yang nantinya akan mempengaruhi harga pokok produksi. Harga pokok produksi ini nantinya akan digunakan sebagai landasan dalam menentukan harga jual produk untuk mencapai laba itu sendiri. Besar kecilnya harga pokok produksi yang dihasilkan dalam proses produksi akan dipengaruhi oleh berbagai macambiaya. Perusahaan yang mempunyai kualitas produk yang unggul dengan dalam harga yang bersaing dengan perusahaan lainnya yang sejenis tentu jelasakan sangat membantu dalam persaingan. Dalam proses persainganharga, merupakan factor internal yang bias dikuasai sepenuhnya oleh perusahaan. Maka dari itu pihak manajemen perusahaan harus dengan cermat memperhatikan biasa produksi sehingga mampu menghasilkan harga pokok produksi yang tepat.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Untuk menghasilkan barang atau jasa diperlukan faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, dan keahlian pengusaha. Semua faktor-faktor produksi yang dipakai adalah merupakan pengorbanan dari proses produksi dan juga berfungsi sebagai ukuran untuk menentukan harga pokok barang.

PT. Sinar Gowa Industri adalah salah satu perusahaan manufaktur yang menghasilkan sendiri produk dalam hal ini makanan. Pada perusahaan manufaktur, informasi biaya dapat terlihat pada perhitungan harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya yang digunakan untuk memproduksi satuan produk yang dihasilkan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung,

serta biaya overhead pabrik merupakan unsur-unsur yang harus di pertimbangkan dalam menetapkan harga pokok produksi yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga pokok penjualan dan kemudian harga jual itu sendiri. Penetapan harga pokok produksi adalah proses pembebanan biaya produksi kepada produk yang dibuat.

Herawati (2012) Mengemukakan bahwa bahan baku adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan baku yang merupakan bahan dasar dalam proses produksi dapat menghambat atau menghentikan proses produksi. Hidayat (2013) mengemukakan bahwa bahan baku merupakan faktor produksi utama pdalam proses produksi suatu perusahaan erat kaitannya dengan penggunaan bahan baku yang efisien. Agar dapat menentukan jumlah persediaan bahan baku yang optimal dengan biaya efisien, perusahaan harus membuat kebijakan yang menyangkut berapatingkat pesanan yang paling ekonomis, berapa jumlah persediaan yang seharusnya ada digudang dan kapan waktu pemesanan kembali dilakukan. Untuk mengetahui hal tersebut dapat digunakan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), karena dengan metode ini akan memberikan informasi tentang jumlah pemesanan yang optimal yang harus disediakan oleh perusahaan dengan biaya yang paling minimum sehingga perusahaan dapat mengefisiensikan biaya persediaan.

Adapun alasan dari peneliti berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan mengatakan bahwa biaya bahan baku sudah cukup efisien dan efektif terhadap pengelolaan biaya bahan baku, pengelolaan biaya bahan baku tidak sesuai dengan kebutuhan PT. Sinar Gowa Industri akan mempengaruhi kualitas barang. Untuk itu diperlukannya pengelolaan biaya bahan baku yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang penulis uraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ **Analisis Biaya Bahan Baku Terhadap pada PT. Sinar Gowa Industri** ”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengelolaan biaya bahan baku mie keping yang dilakukan oleh perusahaan sudah efisien dan efektif pada PT.Sinar Gowa Industri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan biaya bahan baku mie keping yang dilakukan oleh perusahaan sudah efisien dan efektif pada PT.Sinar Gowa Industri

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan proposisi yang bias diuji guna menambah wawasan atau pengetahuan khususnya tentang pengelolaan biaya bahan baku.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran kepada pihak perusahaan, khususnya dalam memperhatikan persoalan biaya bahan baku. Bagi mahasiswa

diharapkan penelitian ini berguna untuk menrapkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi diperusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi dan Tujuan Akuntansi Biaya

Biaya merupakan suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan sesuatu yaitu pendapatan. Sebagai harga pokok, biaya yang dapat diukur atau merupakan harga pertukaran atas sumber ekonomis yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. Namun kadang-kadang biaya juga diukur berdasarkan harga pasar dan aktiva yang didapat. Biaya sebagai beban adalah apabila pengorbanan sumber ekonomis dalam rangka merealisasikan pendapatan dengan demikian, jika dari cara bagaimana perusahaan pada umumnya berupaya untuk menghasilkan laba, maka perbedaan antara harga pokok dan beban semata-mata terletak pada faktor waktu. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Dalam perkembangannya, akuntansi mempunyai beberapa bidang khusus. Hal ini seiring dengan berkembangnya dunia usaha, pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi yang pesat, dan factor lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan perusahaan. Diantara bidang-bidang akuntansi tersebut adalah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, pemeriksaan akuntansi, dan perpajakan.

Akuntansi keuangan adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang

berguna untuk pihak dalam dan pihak luar perusahaan. Akuntansi Keuangan merupakan salah satu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal berupa laporan neraca, rugi laba, Perubahan Modal dan Arus Kas kepada pemegang saham, kreditor atau investor khususnya tentang profitabilitas dan kredibilitas perusahaan, kepada supplier, dan pemerintah.

Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Umumnya informasi yang dihasilkan sifatnya lebih dalam dan biasanya tidak dipublikasikan.

Untuk menghasilkan sesuatu apakah itu barang atau jasa maka perlulah dihitung dan diketahui besarnya biaya yang dikeluarkan atau yang perlu dan kemungkinan memperoleh endapatan yang mungkin diterima. Setiap pengorbanan biaya selalu diharapkan akan mendatangkan hasil yang lebih besar dari pada yang telah dikorbankan tersebut pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, seorang pengusaha hendaknya dapat mengetahui setiap yang merupakan komponen biaya perusahaan. Dalam hal ini, total biaya selalu dapat di hitung dan dapat di bandingkan dengan total penerimaan yang mungkin dapat di peroleh. Berbicara mengenai masalah biaya merupakan suatu masalah yang cukup luas, oleh karena didalamnya terlihat dua pihak yang saling berhubungan oleh Winardi dalam Rahmadani (2014), menyatakan bahwa bila mana kita memperhatikan biaya –biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu proses produksi, maka dapat dibagi kedalam suatu

pihak yang memberikan faktor produksi yang bersangkutan. Selanjutnya Charles T. H. Dalam Rahmadani (2014) menyatakan bahwa (cost) sebagai sumber daya yang dikorbankan (sacified) atau dilepaskan (forgone) untuk mencapai tujuan tertentu.

Demikian halnya dengan bagi konsumen, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh alat pemuas kebutuhannya atau merupakan pendapatan bagi pihak yang memberikan alat pemuas kebutuhan tersebut. Menurut Mulyadi dalam Rahmadani (2014) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Sinamora H. Dalam Rahmadani (2014) mngatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memeberi manfaat pada saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi. Dari defenisi dan pengertian biaya di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa pengerian biaya diatas adalah suatu hal yang masih merupakan pengertian secara luas oleh karen itu semua yang tergolong dalam pengeluaran secara nyata keseluruhannya termasuk biaya.

Sejalan dengan defenisi diatas pengertian diatas, maka Hartono. D. Dalam Rahmadani (2014) memberikan alasan tentang biaya (cost) dan ongkos (*expense*), sebagai berikut. Cost adalah biaya-biaya yang dianggap akan memeberikan manfaat atau service potensial diwaktuyang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca. Sebaiknya *expense* atau *expred cost* adalah biaya yang telah digunakan untuk menghasilkan presentasi. Karena jenis-jenis biaya ini tidak dapat memberikan

manfaat bagi diwaktu yang akan datang, maka tempatnya adalah pada perkiraan laba rugi pada laporan rugi laba perusahaan

1. Jenis –jenis Biaya

Dalam suatu proses produksi melibatkan suatu unsur- unsur biaya dibebankan menurut kelompok biaya tertentu guna menyusun harga pokok produksi dapat digabungkan ke dalam unsur – unsur biaya. Tetapi ini tidaklah segera dapat di pandang sebagai biaya, karena itu harus sesuai dengan faktor biaya, karena biaya itu harus sesuai dengan faktor biaya yang dianut perusahaan. Sehubungan dengan unsur – unsur biaya tersebut, maka Harianto. D. dalam Rahmadani (2014) mengelompokkan biaya menurut tujuan perencanaan dan pengawasan, sebagai berikut:

- a. Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang ikut berubah untuk mengikuti volume produksi atau penjualan. Misalnya bahan baku langsung hanya yang ikut dalam proses produk, bahan baku langsung yang dipakai dalam proses produksi biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya tetap adalah sejumlah biaya yang tidak berubah walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan. Misalnya gaji bulanan, asuransi, penyusutan, biaya umum dan lain-lain. Sifat-sifat biaya tersebut sangat penting untuk diketahui seorang manajer dalam perencanaan usaha perkembangan karena dengan demikian akan didapatkan suatu gambaran klasifikasi biaya yang baik untuk tujuan perencanaan dan pengawasan.

2. Pengertian Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian yang diperlukan untuk melengkapi produk jadi suatu perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi tersebut. Jadi bahan baku ini merupakan elemen biaya produksi langsung.

Menurut Rudiyanto dalam *Theresie Detty Natalo Roher* (2016) mendefinisikan biaya bahan baku sebagai berikut :“biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu dalam volume tertentu” Sedangkan menurut Sunarto dalam *Theresie Detty Natalo Roher* (2016) biaya bahan baku adalah harga pokokbahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan bakumerupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.

Menurut Hanggana dalam *Theresie Detty Natalo Roher* (2016) pengertian bahan baku adalah sesuatu yangdigunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satudengan barang jadi. Dalam sebuah perusahaan bahan baku dan bahan penolong¹¹memiliki arti yang sangat penting, karena menjadi modal terjadinya prosesproduksi sampai hasil produksi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatupengorbanan atau penyerahan sumber-sumber daya atau ekonomi yang diukurdalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu di masa mendatang.

Menurut prinsip akuntansi yang lazim semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah, merupakan elemen harga pokok bahan baku yang dibeli. Contoh bahan langsung yang dipakai antara lain: pelat baja (*steel plate*) yang dipakai untuk membuat sebuah kapal.

3. Perolehan dan Penggunaan Bahan Baku

Proses produksi dan kebutuhan bahan baku bervariasi sesuai dengan ukuran dan jenis industri dari perusahaan, pembelian dan penggunaan bahan baku biasanya meliputi langkah-langkah :

- a. Untuk setiap produk atau variasi produk, insinyur menentukan *route(routing)* untuk setiap produk, yang merupakan urutan operasi yang dilakukan, dan sekaligus menetapkan daftar bahan baku yang diperlukan, yang merupakan daftar kebutuhan bahan baku untuk setiap langkah dalam urutan operasi tersebut.
- b. Anggaran produksi (*production budge*) menyediakan rencana utama, darimana rincian mengenai bahan baku dikembangkan. Bukti permintaan pembelian atau (*purchase requisition*) menginformasikan agen pembelian mengenai jumlah dan jenis bahan baku yang dibutuhkan.
- c. Pesanan pembelian (*purchase order*) merupakan kontrak atas jumlah yang harus dikirimkan.
- d. Laporan penerimaan (*receiving report*) mengesahkan jumlah yang diterima, dan mungkin juga melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian mutu.

- e. Bukti permintaan bahan baku (*material requisition*) memberikan wewenang bagi gudang untuk mengirimkan jenis dan jumlah tertentu dari bahan baku ke department tertentu pada waktu tertentu.
- f. Kartu catatan bahan baku (*material record card*) mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran dari setiap jenis bahan baku dan berguna sebagai catatan persediaan perpetual.

4. Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku

Tujuan dasar dari pengendalian persediaan bahan baku adalah kemampuan untuk mengirimkan pesanan pada saat yang tepat pada pemasok terbaik untuk memperoleh kualitas yang tepat pada harga dan kualitas yang tepat. Pada umumnya persediaan bahan baku akan digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi yang bersangkutan tersebut. Dengan demikian maka besarnya persediaan bahan baku akan disesuaikan dengan kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi. Jadi untuk menentukan berapa banyak bahan baku yang akan dibeli oleh suatu perusahaan pada suatu periode kan tergantung pada berapa besarnya kebutuhan perusahaan tersebut akan bahan baku untuk keperluan proses produksi.

Menurut Ranguti dalam Theresie Detty Natalo Roher (2016) ada empat macam teknik yang biasa digunakan perusahaan untuk menghitung pengendalian persediaan, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Pengendalian/ Pengawasan Persediaan (EOQ)

Pengendalian persediaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dapat dipecahkan dengan menerapkan metode kuantitatif.

Perusahaan pasti sangat mendambakan setiap proses produksi yang dilakukannya tepat waktu, memiliki *value* yang baik, dan juga dapat menekan biaya yang digunakan didalam melakukan proses produksi. Untuk itulah terdapat suatu metode yang mampu diterapkan demi mencapai hal tersebut, yaitu metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Menurut Gitosudarmo dalam Malik.T.M.(2013). Yang dikutip dari Tri Pamungkas dan Aftoni Susanto(2011), bahwa EOQ sebenarnya merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian. Untuk memenuhi kebutuhan itu maka dapat diperhitungkan pemenuhan kebutuhan (pembeliannya) yang paling ekonomis yaitu sejumlah barang yang akan dapat Konsep ini dapat diterapkan baik untuk industri skala kecil maupun industri skala besar. Pengendalian Persediaan dalam Kondisi Tidak Tentu dan Ada Pemesanan Kembali Model ini dapat sesuai apabila permintaan diketahui berasal dari sejumlah besar sumber yang independen.

Secara spesifik, hal ini sering terjadi dalam persediaan berupa barang – barang yang telah jadi (*finished goods*), tetapi jarang ditemukan pada bahan mentah atau bahan setengah jadi yang memerlukan proses pengolahan lebih lanjut. Pengendalian Persediaan dalam kondisi tidak tentu dan tidak ada pemesanan kembali Bagian ini akan membahas pemecahan masalah persediaan yang kondisinya tidak memungkinkan untuk pemesanan kembali. Produk tersebut secara ekonomi tidak dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama.

b. Sistem Persediaan Just In Time

Sistem *Just In Time* mengacu kepada kartu yang mengizinkan satu departemen dari satu organisasi untuk menghasilkan jumlah minimum dari suatu jenis barang dalam menjawab reaksi dari persyaratan departemen lain. Idanya adalah dengan menggunakan relatif sangat kecil order (atau produksi), dengan relatif *Low Order Points*, sehingga pemenuhan persediaan dapat datang just in time.

c. Pengendalian selektif

Pengendalian selektif, yang juga disebut dengan rencana ABC, signifikansi biaya dari setiap item dievaluasi. Item diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Item yang nilainya tinggi dan merupakan item penting, disebut item A, berada dalam tingkat pengendalian yang paling ketat. Item yang nilainya menengah, disebut item B, berada dalam tingkat pengendalian yang moderat. Item yang bukan merupakan item yang penting dikendalikan menggunakan pengendalian fisik yang sederhana, seperti metode dua tempat.

5. Metode Perhitungan Biaya Bahan Baku

Karena dalam satu periode akuntansi seringkali terjadi fluktuasi harga, maka harga beli bahan baku juga berbeda dari pembelian yang satu dengan pembelian yang lain. Oleh karena itu persediaan bahan baku yang ada digudang mempunyai harga pokok persatuan yang berbeda-beda, meskipun jenisnya sama. Hal ini menimbulkan masalah dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan berbagai macam metode harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi (*materials costing method*), diantaranya adalah:

a. Metode identifikasi khusus

Metode ini adalah setiap jenis bahan baku yang ada di gudang harus diberitanda pada harga pokok per satuan berapa bahan baku tersebut dibeli. Setiap pembelian bahan baku yang harga per satuannya berbeda dengan harga per satuan bahan baku yang sudah ada di gudang harus dipisahkan penyimpanannya dan diberi tanda pada harga berapa bahan tersebut dibeli. Dalam metode ini, tiap-tiap jenis bahan baku yang ada di gudang jelas identitas harga pokoknya, sehingga setiap pemakaian bahan baku dapat diketahui harga pokok per satuannya secara tepat. Kesulitan yang timbul dari pemakaian metode ini adalah terletak dalam penyimpanan bahan baku di gudang. Meskipun jenis bahan bakunya sama, namun jika harga pokok per satuannya berbeda, bahan baku tersebut harus disimpan secara terpisah, agar mudah identifikasi pada saat pemakaiannya nanti. Metode ini merupakan metode yang paling teliti dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi, namun sering kali tidak praktis. Metode ini sangat efektif dipakai apabila bahan baku yang dibeli bukan merupakan barang standard dan dibeli untuk memenuhi pesanan tertentu. Perusahaan yang memakai metode harga pokok pesanan seringkali memakai metode identifikasi khusus untuk bahan baku yang tidak disediakan dalam persediaan gudang (yang hanya secara insidental dibeli untuk memenuhi spesifikasi pemesan) dan memakai metode penentuan harga pokok yang lain untuk bahan baku yang biasa dipakai dalam produksi.

b. Metode masuk pertama keluar pertama (*FIFO*)

Metode masuk pertama, keluar pertama menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk dalam gudang dipergunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai. Perlu ditekanakan disini bahwa untuk menentukan biaya bahan baku, anggapan aliran biaya tidak harus sesuai dengan aliran fisik bahan baku dalam produksi.

c. Metode rata-rata bergerak (*Moving Average method*)

Dalam metode ini, persediaan bahan baku yang ada di gudang dihitung harga pokok rata-ratanya, dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya. Setiap kali terjadi pembelian yang harga pokok persatuannya berbeda dengan harga pokok rata-rata persediaan yang ada di gudang, harus dilakukan perhitungan harga pokok rata-rata per satu yang baru. Bahan baku yang dipakai dalam proses produksi dihitung harga pokoknya dengan mengalikan jumlah satuan bahan baku yang dipakai dengan harga pokok rata-rata per satuan bahan baku yang ada di gudang. Metode ini disebut juga dengan metode rata-rata tertimbang, karena dalam menghitung rata-rata harga pokok persediaan bahan baku, metode ini menggunakan kuantitas bahan baku sebagai angka penimbangnya.

d. Metode biaya standart

Dalam metode ini, bahan baku yang dibeli dicatat dalam kartu persediaan sebagai harga standar yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Harga standar merupakan harga yang diperkirakan untuk tahun

anggaran tertentu. Pada saat dipakai, bahan baku dibebankan kepada produk pada harga standartersebut. Jurnal yang dibuat pada saat pembelian bahan baku adalah sebagai berikut:

Persediaan bahan baku	xx
-----------------------	----

Selisih harga	xx
---------------	----

Untuk mencatat bahan baku yang dibeli sebesar harga standar

Selisih harga	xx
---------------	----

Utang dagang	xx
--------------	----

Untuk mencatat harga sesungguhnya bahan baku yang dibeli. Selisih harga standar dengan harga sesungguhnya tampak dalam rekening selisih harga setiap akhir bulan saldo rekening selisih harga dibiarkan tetap terbuka, dan disajikan dalam laporan keuangan bulanan. Hal ini dilakukan karena saldo rekening selisih harga setiap akhir bulan mungkin saling mengkompensasi, sehingga hanya pada akhir tahun saja saldo rekening selisih harga perlu ditutup ke rekening lain.

6. Akuntansi Pembelian Bahan Baku

Akuntansi pembelian bahan baku merupakan bagian akuntansi biaya bahan baku. Sistem pembelian bahan baku melibatkan beberapa pihak, antara lain bagian produksi, bagian gudang, bagian pembelian, bagian penerimaan barang, dan bagian akuntansi. Bagian pembelian bertanggung jawab atas pengadaan bahan baku dengan harga murah, kualitas baik, dan tersedia tepat waktu. Adapun prosedur yang membentuk sistem pembelian bahan baku meliputi prosedur permintaan pembelian, prosedur order

pembelian, prosedur pencatatan penerimaan barang di gudang, dan prosedur pencatatan pembelian (utang). Di samping itu, ada beberapa dokumen yang diperlukan dalam sistem pembelian bahan baku, baik dokumen sumber maupun dokumen pendukung, antara lain surat pembelian, surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari penjual. Pada perusahaan manufaktur, bahan baku yang diolah dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian impor, atau dari pengolahan sendiri. Apabila bahan baku diperoleh dari pembelian, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya untuk bahan baku, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan perolehan bahan baku tersebut, seperti biaya pengangkutan dan biaya pergudangan (persediaan).

Menurut Sulastiningsih dalam Andi Winanda (2017). Elemen harga pokok bahan baku menurut standar akuntansi yang lazim adalah semua biaya yang terjadi untuk memperoleh dan menempatkan bahan baku sampai dengan siap diolah. Dengan demikian, harga pokok bahan baku yang dibeli terdiri atas harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya untuk menempatkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah. Menurut Carter dalam Andi Winanda (2017). Beban angkut pembelian dapat dibebankan ke harga bahan baku yang tertulis di faktur sebagai biaya bahan baku. Akan tetapi, saat bahan baku dikeluarkan untuk produksi, bahan baku tersebut dikenakan tarif beban angkut pembelian. Adapun estimasi biaya angkut dapat diperhitungkan 10% sampai dengan 35% dari harga yang tertera di faktur. Estimasi tersebut sesuai dengan pendapat Carter (1999: 314) bahwa

estimasi jumlah biaya penyimpanan dan biaya pemesanan dapat berkisar antara 10% sampai dengan 35% dari rata-rata investasi dalam persediaan.

7. Akuntansi Pemakaian Bahan Baku

Akuntansi pemakaian bahan baku juga termasuk bagian akuntansi biaya bahan baku. Dalam akuntansi pemakaian bahan baku terdapat dua sistem pemakaian bahan baku, yaitu sistem persediaan periodik dan sistem persediaan perpetual. Sistem persediaan periodik tidak mencatat mutasi persediaan bahan baku dalam catatan akuntansi sehingga harga pokok persediaan bahan baku awal dan akhir dihitung dengan cara melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan bahan baku. Sebaliknya, sistem perpetual mencatat mutasi bahan baku dalam catatan akuntansi (kartu persediaan) sehingga harga pokok bahan baku yang digunakan dalam produksi dan harga pokok bahan baku akhir dapat diketahui setiap saat tanpa harus melakukan perhitungan fisik persediaan.

8. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Witjaksono dalam Firmansyah F.N (2010) metode perhitungan harga pokok membahas mengenai tata cara atau metode penyajian informasi biaya produk dan jasa berdasarkan informasi dari sistem akumulasi biaya dan sistem biaya. Secara garis besar terdapat dua macam alternatif sistem perhitungan harga pokok yaitu:

Dapat diketahui seberapa besar biaya bahan baku memberikan persentase terhadap harga pokok produksi pada perusahaan selama tahun 2014. Adapun besarnya persentase biaya bahan baku terhadap harga pokok produksi selama tahun 2014 dapat

dijelaskan sebagai berikut. Pada Bulan Januari persentase Biaya Bahan Baku terhadap Harga Pokok.

a. Metode Harga Pokok Pesanan

Merupakan cara penentuan harga pokok dimana biaya – biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk atau jasa tertentu yang dapat dipisahkan identitasnya dan dipergunakan pada perusahaan yang proses produksinya berdasarkan spesifikasi pesanan. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari pelanggan/pembeli.

Metode Harga Pokok Pesanan atau yang biasa dikenal dengan *Job Order Costing Method* adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada perusahaan atas dasar pesanan. Dalam kalkulasi biaya *Job Order*, setiap job atau pesanan adalah suatu satuan akuntansi yang dibebankan biaya bahan, upah dan biaya overhead dengan menggunakan nomor-nomor order, biaya untuk setiap pesanan yang dikerjakan untuk pelanggan tertentu dicatat dalam suatu kartu yang disebut kartu biaya *Job Order*. Tujuan dari metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok pesanan secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk persatuan. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan di hitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut.

Dalam suatu pesanan ini dilaksanakan dengan pembuatan suatu catatan tersendiri untuk setiap pesanan dengan memberi nomor order yaitu dengan membuat kartu harga pokok pesanan (*Job Order Cost Sheet*). Kartu harga pokok ini akan menampung biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung yang diaplikasikan kepada tiap pesanan. Sistem pembebanannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan –bahan langsung yang digunakan untuk suatu pesanan dapat dihitung dari formulir permintaan bahan pemesanan tersebut.
- 2) Tenaga kerja langsung upah dapat diketahui dari kartu upah (*job ticket*).
- 3) Biaya produksi tidak langsung, pembebanannya berdasarkan suatu taksiran.

Dengan demikian pada dasarnya untuk biaya – biaya produksi langsung seperti biaya bahan dan upah di dibebankan atas dasar biaya yang sebenarnya. Sedangkan biaya produksi tidak langsung atau overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan, berdasarkan tarif yang ditentukan di muka, kartu harga pokok merupakan buku tambahan dari perkiraan barang dalam proses, untuk tiap pesanan dibuat kartu harga pokok tersendiri. Dengan demikian manajemen dapat mengendalikan biaya dari informasi harga pokok pada kartu tersebut untuk setiap pesanan secara individu. Biaya satuan bagi setiap pesanan diperoleh

dengan membagi biaya total dengan jumlah satuan biaya, pesanan pekerjaan.

b. Metode Harga Pokok Proses

Dalam metode ini, semua biaya produksi dalam suatu periode akuntansi dibebankan pada perkiraan barang dalam proses. Biaya – biaya ini tidak dapat diidentifikasi dengan tidak terpisahnya secara jelas biaya yang digunakan. Biaya per unit jadi harus dihitung dengan membagi biaya total yang dikeluarkan selama periode itu dengan jumlah unit jadi.

Biaya yang dikeluarkan untuk produksi dibebankan pada perkiraan barang dalam proses pada setiap departemen. Dan transfer ke departemen berikutnya hingga dapat diketahui biaya total dari barang jadi tersebut untuk suatu periode akan digunakan sebagai dasar untuk menghitung jumlah dalam bentuk satuan uang. Yang kemudian akan dicatat dalam pemindahan dari perkiraan barang dalam proses ke perkiraan barang jadi, serta pencatatan pemindahan dari perkiraan barang jadi ke harga pokok penjualan.

Dari penjelasan mengenai metode pengumpulan harga pokok produksi, Mulyadin dalam buku akuntansi biaya, mengemukakan perbedaan antara metode harga pokok proses dengan harga pokok pesanan pada :

c. Pengumpulan biaya produksi

Metode harga pokok persamaan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan. Metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.

d. Perhitungan harga pokok produksi per satuan

Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuandengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan ang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok persatuan, dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi biasanya akhir bulan.

Menurut kartadinata dalam salma (2011). Komponenen harga pokok dapat digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dengan penjelasan antara lain:

a. Biaya bahan Langsung (Direct Material)

Bahan langsung adalah bahan yang pemakainya dapat di identifikasikan atau diikuti jejaknya pada produk selesai dan merupakan bagian integral dari produk selesai. Biaya bahan langsung adalah harga perolehan dari bahan langsung yang dipakai dalam pengolahan produk. Batasan tersebut secara tidak langsung mengungkapkan bahwa bahan langsung dapat ditelusuri ke produk karena dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produk. Disamping itu terdapat bahan tertentu yang juga digunakan dalam proses produksi tetapi tidak di kategorikan sebagai bahan langsung, karena tidak dapat diidentifikasi

terhadap produk jadi dan nilainya biaya tidak material. Bahan yang demikian dinamakan bahan penolong. Biaya yang dikeluarkan untuk pemakaian bahan penolong tersebut dikategorikan sebagai biaya tidak langsung yang merupakan unsure biaya overhead pabrik.

Dalam hubungannya dengan volume produksi, biaya bahan langsung tergolong sebagai biaya variabel. Oleh karena itu apabila volume produksi naik, maka biaya bahan langsung juga akan naik dan kenaikan tersebut proporsional dengan kenaikan volume produksi tersebut.

b. Biaya Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja terjadi dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya-biaya ini timbul sehubungan dengan penggunaan sumber daya manusia atau tenaga kerja tersebut dalam memproduksi suatu produk. Manajemen perusahaan sangat membutuhkan informasi biaya tenaga kerja yang tepat waktu dan akurat untuk digunakan sebagai suatu dasar dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Perencanaan untuk tenaga kerja merupakan bagian terpadu dari proses penyusunan anggaran. Bermula dari rencana produksi dan data standar waktu dan standar biaya yang telah ditetapkan, maka anggaran biaya tenaga kerja dapat dibuat. Biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau

karyawan yang berkerja pada bagian produksi. Dalam Biaya Tenaga kerja terbagi menjadi dua elemen utama, yaitu :

- 1) Biaya tenaga kerja langsung, adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan.
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, adalah semua biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi, dengan demikian biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara khusus kepada suatu operasi atau proses produksi tertentu.

c. Biaya Overhead Pabrik

Bahan langsung dan tenaga kerja langsung merupakan biaya utama dari suatu produk. Overhead pabrik meliputi semua biaya lain yang harus terjadi dalam membuat suatu produk tersebut. Semua biaya produksi selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung, yang terdiri atas tiga kelompok biaya, yakni biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung lainnya seperti air, listrik, telepon, asuransi, pajak, pemeliharaan, penyusutan, dan lain-lain.

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung, yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya tidak langsung lainnya.

9. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya perunit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

c. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik,

sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

- d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum di jual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

10. Metode Penentuan Harga Pokok

Metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Ada dua jenis utama dalam membebankan biaya ke produk. Kedua jenis tersebut adalah:

- a. Metode Penentuan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Proses produksi akan dimulai setelah ada pesanan dari langganan

melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Pesanan penjualan merupakan dasar kegiatan produksi perusahaan. Pada metode ini, yang menjadi obyek biaya (*Cost Object*) adalah unit produk individual, batch, atau kelompok produk dalam satu job.

b. Metode Penentuan Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogen dan jenis produk bersifat standar. Ada dua metode yang umum di gunakan yaitu metode *weighted average cost*) dan metode *First In First Out (FIFO)*.

Pada metode FIFO yang menjadi obyek biayanya adalah produk yang bersifat massa (*masses product*) dimana tiap unitnya identik. Tujuan produksinya bukan untuk memenuhi pesanan pelanggan, akan tetapi untuk persediaan barang jadi yang disimpan di Gudang Barang Jadi dan nantinya dijual ke konsumen.

11. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara perusahaan mengolah produk secara garis besar ada dua metode biaya produksi yang digunakan yaitu :

1) Metode harga pokok proses

Metode harga pokok proses adalah cara perhitungan harga pokok produksidimana biaya produksi dikumpulkan untuk periode

tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Metode harga pokok proses ini biasanya untuk perusahaan yang melakukan proses produksi secara terus menerus. Menurut Mulyadi dalam Ekmal (2010), pengertian harga pokok proses dapat didefinisikan sebagai berikut :

Metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Misalnya bulan, triwulan, semester maupun tahunan. Adapun karakteristik dari metode harga pokok proses ini adalah :

- a. Dasar kegiatan produksinya adalah budget produksi.
- b. Tujuan produksinya adalah untuk persediaan yang akan dijual.
- c. Bentuk produksinya homogen dan standar.
- d. Biaya produksi dikumpulkan setiap satuan waktu.
- e. Cara menghitung harga pokoknya adalah harga pokok periode tertentu dibagi jumlah produksi periode yang bersangkutan.

2) Metode harga pokok pesanan

Metode harga pokok pesanan menurut Supriono dalam Ekmal (2010). Adalah sebagai berikut : Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

Sedangkan menurut Abdul Masiyah Kholmi dalam Ekmal (2010) harga pokok pesanan adalah sebagai berikut; Harga pokok pesanan merupakan ketiga elemen biaya produksi. Bahan baku, upah langsung, dan overhead dikumpulkan sesuai dengan nomor pesanan yang di kerjakan. Harga pokok per unit dihitung dengan membagi biaya total pesanan dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Sedangkan menurut Mulyadi dalam Ekmal (2010). Menjelaskan tentang metode harga pokok pesanan yaitu sebagai berikut : Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya-biaya disatukan untuk sebuah produk tertentu atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identifikasinya dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual. Karakteristik dan pengumpulan biaya produksi dalam penggunaan metode ini adalah :

- a. Biaya produksi dikumpulkan untuk tiap-tiap pesanan.
- b. Harga pokok satuan produk dihitung apabila pesanan sudah selesai diproduksi.
- c. Rumus perhitungan harga pokok pesanan per unit adalah jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dibagi dengan jumlah satuan produk yang diproduksi dalam pesanan yang bersangkutan.

3) Metode harga pokok proses

Metode harga pokok proses adalah cara perhitungan harga pokok produksi dimana biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang

dihasilkan dalam periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Metode harga pokok proses ini biasanya untuk perusahaan yang melakukan proses produksi secara terus menerus. Menurut Mulyadi dalam Ekmal (2010), pengertian harga pokok proses dapat didefinisikan sebagai berikut :

Metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Misalnya bulan, triwulan, semester maupun tahunan. Adapun karakteristik dari metode harga pokok proses ini adalah :

- a. Dasar kegiatan produksinya adalah budget produksi.
- b. Tujuan produksinya adalah untuk persediaan yang akan dijual.
- c. Bentuk produksinya homogen dan standar.
- d. Biaya produksi dikumpulkan setiap satuan waktu.
- e. Cara menghitung harga pokoknya adalah harga pokok periode tertentu dibagi jumlah produksi periode yang bersangkutan.

B. Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Biaya Bahan Baku

1. Ukuran Efektivitas

Rakhmadani (2015), mengemukakan bahwa efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang menekankan pentingnya efektivitas dalam pencapaian tujuan organisasi dimana efektivitas merupakan kunci dari kesuksesan suatu organisasi. Sementara itu, Sangurjana (2016) memberikan kriteria atau ukuran

efektivitas organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi antara lain:

a. organisasi atau *output*

b. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan.

Indriastuti dalam Winanda A (2017), mengemukakan bahwa efektivitas kerja organisasi sangat tergantung dari efektivitas kerja dari orang-orang yang bekerja didalamnya. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kerja dari organisasi yang memberikan pelayanan antara lain :

1) Faktor waktu

Faktor waktu di sini maksudnya adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Hanya saja penggunaan ukuran tentang tepat tidaknya atau cepat tidaknya pelayanan yang diberikan berbeda dari satu orang ke orang lain. Terlepas dari penilaian subjektif yang demikian, yang jelas ialah faktor waktu dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran efektivitas kerja.

2) Faktor kecermatan

Faktor kecermatan dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kerja organisasi yang memberikan pelayanan. Faktor kecermatan disini adalah faktor ketelitian dari pemberi pelayanan kepada pelanggan. Pelanggan akan cenderung memberikan nilai yang tidak terlalu tinggi kepada pemberi pelayan, apabila terjadi banyak kesalahan dalam proses pelayanan, meskipun diberikan

dalam waktu yang singkat. Pengertian efisiensi dan efektifitas biaya Bahan baku merupakan faktor produksi yang paling dominan dalam kegiatan produksi Herawati dalam Winanda A (2017), Mengemukakan bahwa bahan baku adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan baku yang merupakan bahan dasar dalam proses produksi dapat menghambat atau menghentikan proses produksi. Hidayat dalam Winanda A (2017), mengemukakan bahwa bahan baku merupakan faktor produksi utama pdalam proses produksi suatu perusahaan erat kaitannya dengan penggunaan bahan baku yang efisien. Efisiensi merupakan rasio output dan input, seberapa besar output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input yang dimiliki perusahaan.

2. Ukuran Efisiensi

Menurut Ginting D Winanda A (2017), efisiensi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat pemanfaatan suatu fasilitas. Menurut Suryani et al. dalam Winanda A (2017), efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Efisiensi merupakan hubungan antara input dan output dalam operasional perusahaan. Efisiensi menjadi perwujudan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan. Efisiensi juga merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Suryani et al., 2015) Menurut Mulianti (2008), syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai efisiensi adalah :

- a. Syarat keharusan Syarat keharusan dapat tercapai pada saat produksi tidak memungkinkan untuk memproduksi jumlah produk yang lebih

banyak dengan menggunakan jumlah faktor produksi (dalam hal ini bahan baku) yang sama. Kemudian, tidak memungkinkan untuk memproduksi produk yang sama dengan jumlah faktor produksi yang lebih sedikit.

- b. Syarat kecukupan Syarat kecukupan merupakan suatu indikator pilihan yang dapat membantu produsen dalam menentukan penggunaan faktor produksi (bahan baku) yang sesuai dengan tujuannya. Pengelolaan bahan baku berhubungan dengan fungsi manajemen yang sering disebut sebagai POAC :

- c. Perencanaan (Planning)

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu proses untuk menetapkan di awal berbagai hasil akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan pada masa yang akan datang (Solihin, 2009). Perencanaan dengan hasil akhir yang ingin dicapai memiliki jeda waktu antara keduanya, dimana semakin panjang rencana yang dibuat maka jeda waktu antara perencanaan dengan hasil akhir yang ingin dicapai semakin besar dan derajat ketidakpastian pencapaian hasil tersebut juga semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin pendek jeda waktu antara perencanaan yang dibuat dengan target hasil yang ingin dicapai, maka derajat ketidakpastian akan menurun.

- d. Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi merupakan persekutuan/perkumpulan orang-orang yang masing-masingnya diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja dimana pekerjaan dipilah-pilah menjadi

tugas dan dibagikan kepada pada pelaksana tugas/pemegang jabatan untuk mendapatkan satu kesatuan hasil. Organisasi juga melibatkan berbagai sumber daya seperti modal, material, mesin-mesin dan teknologi yang juga dikoordinasikan penggunaannya agar dapat mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian adalah fungsi yang dijalankan oleh manajer perusahaan untuk membagi pekerjaan kepada pelaksana tugas serta mengembangkan struktur hubungan antara pelaksana tugas yang satu dengan pelaksana tugas yang lainnya sehingga tugas tersebut dapat dilakukan dan menunjang tercapainya tujuan organisasi/perusahaan.

e. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) adalah usaha menggerakkan seluruh orang yang secara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang baik dan benar. *Actuating* merupakan fungsi yang fundamental dalam manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan agar semua anggota organisasi mulai dari tingkat teratas sampai dengan terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula (Mulyono, 2008). Fungsi pelaksanaan (*actuating*) berperan untuk melakukan pengarahan, bimbingan serta komunikasi untuk menciptakan, memelihara, menjaga atau mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional, supaya langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu pelaksanaan (*actuating*) juga merupakan

upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.

f. Pengawasan /pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan/pengendalian merupakan proses monitoring terhadap kegiatan yang dilakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Solihin (2009) menyatakan proses *controlling* pengawasan/pengendalian terdiri dari empat aktivitas yaitu :

- a) Penetapan tujuan. Penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, strategi mencapai tujuan tersebut sampai kepada penentuan anggaran yang menunjukkan rencana alokasi masing-masing sumber daya organisasi perusahaan dalam menunjang pencapaian tujuan.
- b) Pengukuran Pengukuran merupakan penetapan satuan numerik terhadap suatu objek yang diukur.
- c) Membandingkan Merupakan proses membandingkan kinerja aktual dengan standar kinerja dan berbagai tujuan yang telah ditetapkan.
- d) Tindakan manajerial Melakukan evaluasi terhadap kinerja yang dicapai organisasi secara keseluruhan maupun pencapaian kinerja individu

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama / Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yeni Ardiyanti/Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT. Indohamafish	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif.	Bahwa pada PT. Indohamafish besar biaya bahan baku memerikan persentasinya terhadap harga pokok produksi selama tahun 2014 sebesar 41,09% biaya tenaga kerja pada PT. Indohamafish terlihat persentasinya sebesar 14,50 %. Biaya overhead pabrik pada PT. Indohamafish memberikan presentasi terhadap harga pokok produksi sebesar 44,41%. Dan jumlah rasio (presentase) biaya bersama terhadap harga pokok produksi pada PT. Indohamafish sebesar 13,30%.
2.	Matus Rinto Suryanto /Efisiensi Penggunaan Model EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) pada PT. Puspa Madu Sari Salatiga	Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian ini adalah total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Puspa madu Sari Salatiga lebih besar dibandingkan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> .
3.	Theresia Detty Natalo Roher/Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada Perusahaan PT. Anggrek Hitam	Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian ini adalah biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi dengan kata lain Ho di terima dan Ha ditolak. Uji hpotesis dengan perngkat uji menunjukkan bahwa biaya tenaga kerj langsung.
4.	Nawang Putri Sendang Sisela (2011) yang berjudul Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga kerja Langsung Terhadap Hasil Produksi Sentra	Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan pengujian hipotesis.	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan koefisiensi ditermanisas (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 79,8 % dan sisanya sebesar 21,2 % di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang di luar model penelitian ini. Sedangkan hasil pengujian secara simultan di feroleh

	Industri Tenun ATBN Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan		f hitung besar 130, yang memperoleh signifikan 0,000. Dari uji parsial masing- masing variabel bebas adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerj langsung.
5.	Wayan Artawan /Analisis Ketepatan Waktu Dalam Pemesanan Bahan Baku Dengan Metode <i>Re Order Poin</i> (ROP) Pada Rumah Makan Janggar Ulam di Kecamatan Ubud	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian ini adalah erhitungan pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh rumah makan Janggar Ulam dengan cara membeli persediaan bahan baku berdasarkan pada pembelian-pembelian yang sebelumnya dan biasanya dilakukan ketika persediaan yang ada di gudang sudah habis.
6.	Maulidina Rahmanita / pengaruh biaya promosi dan biaya produksi terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel intervening.	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif.	Bahwa secara parsial variabel biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dari hasil pengujian terhitung $4,576 > t_{tabel} 2022$ dan variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dari hasil pengujian thitung $3,114 > t_{tabel} 2,022$. Berdasarkan hasil rumus sobel test dari persamaan pertama variabel biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih dari hasil pengujian sebagai variabel intervening dengan ialai trhitungsebesar $2,954 > t_{tabel} 2,022$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediasi.
7.	Elisa Rohma Hendar Tika/ penentuan harga pokok produksi pada UKM Anugrah Alam Surabaya.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Job order costing.	Bahwa terdapat perbedaan didalam penentuan harga pokok produksi. Metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (job order costing)lebih sesuai digunakan dalam menetapkan harga pook produksi pada UKM Anugrah Alam Surabaya.
8.	Raras Maftukhar /Pengaruh Biaya Produksi Dalam menentukan Harga	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif	Variabel independen tersebut tidak ada yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga jual atau variabel defendent. HI

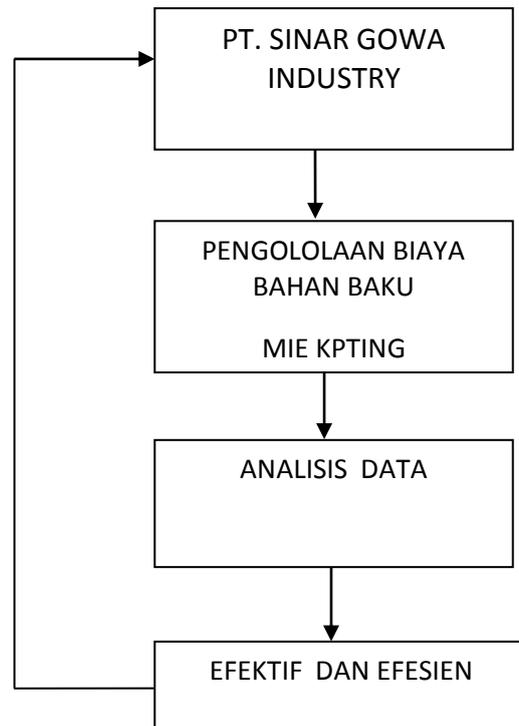
	Jual Pada Pabrik Bantal Dan Kasur Lantai Sapanyana Desa Dawuhan Wetan Kedungbateng Banyumas Jawa Tengah		tersebut dikarenakan biaya produksi yang di keluarkan oleh emilik pabrik bantal dan kasur lantai "sapanyana" dapat dikeluarkan dengan seminimal mungkin, sampai akhirnya pabrik mampumematok harga untuk hasil produksinya dengan harga yang murah.
9.	Yunita puspaningrum / pengaruh biaya produksi terhadap harga jual kajang atom pada perusan gjah semarang.	Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif.	Bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang besar (positif) terhadap harga jual. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $Y=2,2 E+08+1,095$ yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan biaya produksi akan diikuti pula dengan penurunan harga jual. Pengaruh biaya produksi terhdap harga jual dalam penelitian ini adalah sebesar 92% dan sisanya 8% di pengaruhi oleh faktor (variabel) lain seperti permintaan sasaran produk dan persaingan di pasaran serta selera konsumen.
10.	Dewi Yunita Ayuningtiyah/Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Volume Produksi	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap volume produksi.

D. Kerangka pikir

Bahan baku merupakan sumber daya perusahaan yang harus dikelola dengan sangat baik karena sebagian besar aset perusahaan tertanam untuk memenuhi kebutuhan bahan baku. Bahan baku diperlukan agar proses produksi dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Sebagian besar investasi perusahaan berada pada bahan baku, Pengelolaan bahan baku merupakan kegiatan yang sangat penting mengingat hal tersebut berpengaruh langsung

terhadap kelancaran dan mutu produk. Akan sangat disayangkan , jika karena kehabisan bahan baku atau mutunya rendah mengakibatkan produksinya terhambat atau bermutu rendah. Kegiatan pengelolaan fasilitas dan bahan baku ini di mulai dari pengadaan sampai pengendaliannya.

Sebagaimana kita ketahui, perbekalan proses produksi meliputi semua barang dan bahan bahan baku mie kepiting yang dimiliki perusahaan dan digunakan proses produksi. unsur yang melekat dan secara langsung terlibat pada produk yang bersangkutan. Bahan dapat dibedakan atas bahan baku dan bahan pembantu. Bahan baku adalah bahan utama yang diolah atau diproses menjadi produk jadi. Sehingga bahan baku mie kepiting harus dikelola secara optimal agar keuntungan perusahaan dapat maksimal. Dimana kita akan ketahui bahwa pengelolaan biaya bahan baku mie kepiting sudah efisien dan efektif terhadap harga pokok produksi perusahaan Pt. Sinar Gowa Industri.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, yaitu salah satu jenis metode penelitian yang dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar berbagai variabel. Menurut Sugiyono (2012 : 13) Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian yang diperlukan untuk melengkapi produk jadi suatu perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi tersebut. Jadi bahan baku ini merupakan elemen biaya produksi langsung.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan tempat penelitian adalah perusahaan PT.Sinar Gowa Industry dan waktu penelitian direncanakan selama kurang lebih dua bulan ,yaitu Juni sampai Agustus 2018

D. Metode Pengumpulan data

1. Jenis Data

Untuk menunjang pembahasan dalam penulisan ini di perlukan jenis data sebagai berikut:

Data Kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Data yang diperoleh berupa biaya bahan baku.

2. Sumber Data

- a. Data Primer data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini disebut juga dengan wawancara berupa data biaya bahan baku perusahaan PT. Sinar Gowa Industri.
- b. Data Sekunder data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga dengan data Sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data primer dan data sekunder, dapat pula digolongkan menurut jenisnya sebagai data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa data biaya bahan baku tahun 2016 dan 2017.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode di antaranya:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sebuah perusahaan. Peneliti memperoleh data dan dokumen-dokumen tertulis. Penulis membaca dan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan internet yang berkaitan dan mendukung kebenaran dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena-fenomena sosial, maka dalam penelitian ini harus ada alat yang tepat. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara yang berupa biaya bahan baku perusahaan PT. Sinar Gowa Industri.

G. Tehnik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif kuantitatif yaitu tehnik yang mengumpulkan data dengan menyusun dan menganalisis data untuk menjawab masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan yang terkait dengan masalah yang akan di teliti dan kemudian dianalisa dengan tujuan dengan

mendapatkan keterangan yang lengkap dalam menjawab permasalahan yang ada.

1. EOQ

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan jumlah persediaan yang harus dipesan pada suatu saat dengan tujuan untuk mengurangi biaya persediaan tahunan. Pada saat EOQ, biaya pemesanan selama setahun akan sama dengan biaya penyimpanan selama setahun adapun rumus economic order quantity (EOQ) antara lain:

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \cdot RU \cdot CO}}{CC}$$

Keterangan :

EOQ = Kuantitas pemesanan atau pembelian minimal

RU = Permintaan atau kebutuhan bahan baku per tahun

CO = Biaya Pemesanan atau pembelian per pesan atau per pembelian

CC = Persentase biaya penyimpanan per tahun

2. Analisis Perhitungan Titik Minimum Pemesanan Kembali Bahan Baku

Analisis ini menggunakan Metode ROP (*Reorder Point*) yaitu :

$$ROP = (\text{Lead Time} \times \text{Kebutuhan}) + \text{Safety Stock}$$

Dengan :

Lead Time = Jangka Waktu (Minggu)

Kebutuhan = Unit yang digunakan perhari

Safety Stock = 50% dari penggunaan selama lead time.

Untuk menghitung ROP pada perusahaan ini maka perlu diketahui

Kebutuhan bahan baku per lead time pada tiap bahan baku.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan PT.Sinar Gowa Idustry

Pada tahun 1972 keluarga Charls Picardi mendirikan usaha yang bernama Sien Goan (cahaya kemakmuran) yang beralamat di jalan vetran utara no.106 Makassar beliu memulai usaha bisnis mie kering secara kecil-kecilan yakni beberapa bungkus mie kering dengan system manual dengan menggunakan talang sebagai tempat menjemur mie sampai kering kemudian di kemas dengan menggunakan kemasan mie kering lalu di jual dipasaran dan di promosikan di berbagai pasar. Karena permintaan akan mie keriting semakin bertambah pihak pengusaha membeli satu unut mesin pabrik mie untuk menambah kapasitas produksi mie dan untuk membuat perusahaan ini semakin besar dan memberdayakan masyarakat sekitar untuk bekerja di perusahaan tersebut, pada tahun 2003 bergati nama menjadi UD.& I. Sinar Gowa.

Satu unit pabrik pada tahun 2003, belum mampu memenuhi permintaan mie keriting maka pimpinan UD.&. I. Sinar Gowa memindahkan dan mendirikan pabrik baru di jalan Ir. Sutami No.88 pada tahun 2005 merubah UD.&.I. Sinar Gowa menjadi PT. Sinar Gowa Idustry. Tahun 2008 pengusaha membangun anak perusahaaan yang member nama Pt. Sinar Gowa Sukses dengan produk berupa AMDKSG (Air minum dalam kemasan) dan jopy (minuman berperisa). Kemudian pada tahun 2011 Pengusaha mei bentuk usaha distribusi costumer food sebagai marketing dan distributor yang memasarkan produk keberbagai daerah.,pada tahun 2012 permintaan mie keriting semakin bertambah oleh sebab itu ditambah beberapa unit

pabrik mie kering untuk menyesuaikan permintaan mie kering dan setiap tahunnya permintaan konsumen semakin bertambah, pengusaha mengusulkan untuk membuat produk mie dengan berbagai Jenis-jenis mie kering adapun jenis-jenis mie kering yang dibuat yaitu:

1. Mie Kepiting
2. Cap Udang
3. Cap Telor
4. Cap perahu

1. Visi dan Misi

Sinar Gowa Gruf merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan, air minuman dalam kemasan dan distribusi yang berdiri sejak tahun 1970 sinar gowa memiliki dua anak perusahaan yaitu:

- a. PT. Sinar Gowa Industry yang bergerak dibidang produksi Mie kering dan air minum dalam kemasan (AMDK).
- b. PT.Sinar Gowa Sukses yang bergerak dibidang pemasaran dan distribusi.

Adapun Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan pabrik mie terbesar di Indonesia dan pelopor produk mie di Indonesia Sementara Misi perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Melayani pengusaha dan calon pengusaha kuliner, resto, cape, hotel dan pengusaha menengah untuk menggunakan produk kami.
- 2) Mencapai visi dengan memiliki anggota tim yang memiliki integritas, disiplin dan ahli d ibidannya.

- 3) Memberdayakan masyarakat sekitar membuka lapangan pekerjaan memberikan pengetahuan pada masyarakat dan turut membangun kesejahteraan.

2. Sasaran Perusahaan

Sasaran dibutuhkan oleh perusahaan sebagai arah pengembangan organisasi perusahaan, dan suatu perusahaan tidak hanya memiliki satu sasaran. Untuk mencapai misi perusahaan tersebut, maka perusahaan akan mengadakan analisa dan menetapkan sasaran-sasaran untuk mencapai misi perusahaan tersebut antara lain :

a. Sasaran Jangka Pendek

- 1) Peningkatan kualitas perusahaan dan keuangan perusahaan
- 2) Mendirikan sebuah usaha makanan yang menyediakan kebutuhan makan konsumen dengan harga yang terjangkau dan berkualitas tinggi.
- 3) Stabilitas pasokan harga mie kering serta peningkatan pelayanan pada setiap konsumen.
- 4) Berpartisipasi dalam program mengirim ke berbagai daerah dengan mengirim hasil mie kering ke berbagai daerah dan pasar tradisional.
- 5) Membantu mengembangkan usaha yang berkaitan dengan peningkatan penggunaan hasil produksi mie kering di setiap daerah untuk lebih meluas.

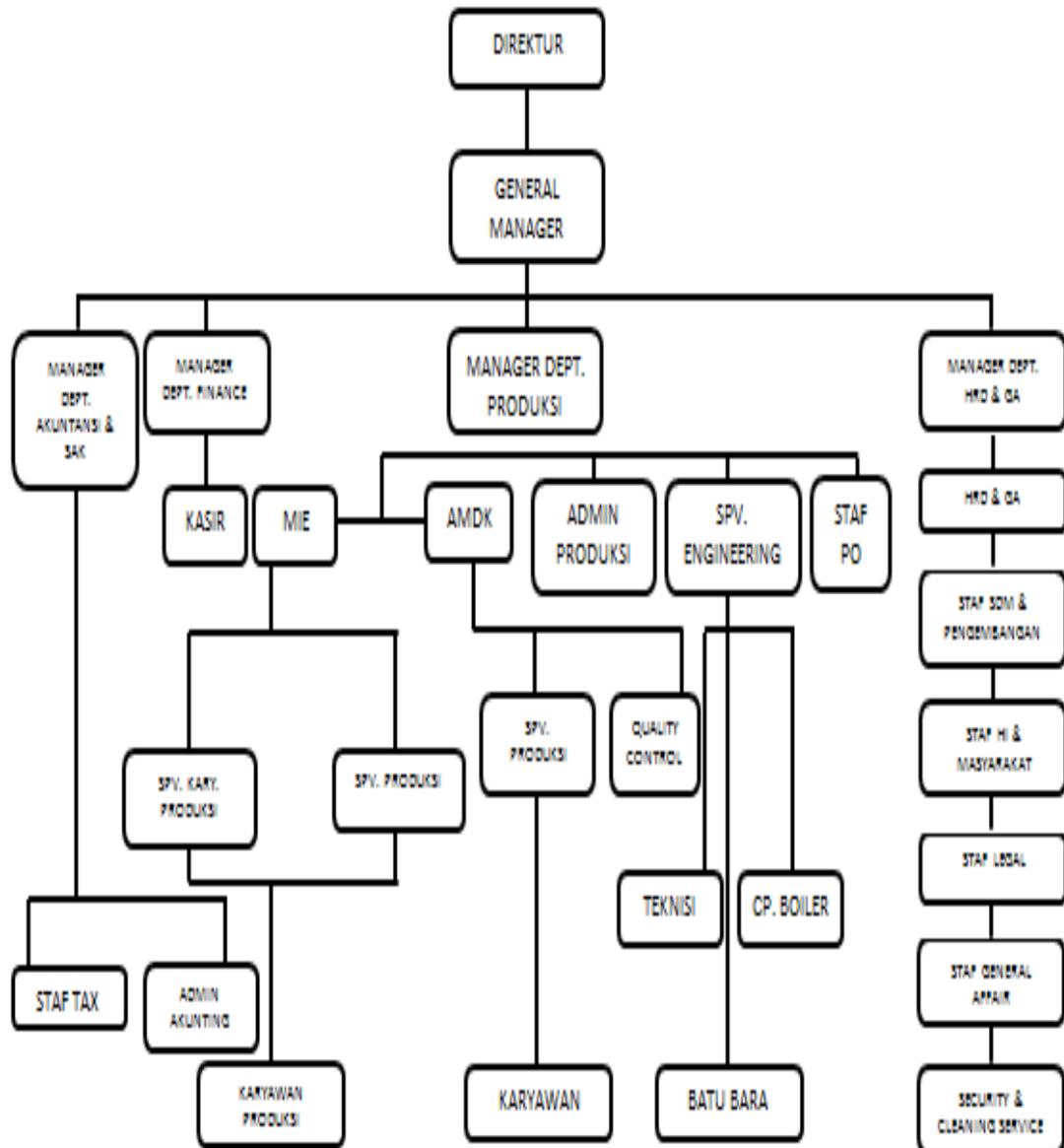
b. Sasaran jangka panjang

- 1) Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi para konsumen dan menjadi perusahaan yang berdiri menantang perubahan zaman.
- 2) Meningkatkan kapasitas secara terus menerus untuk melihat perkembangan kebutuhan mie kering di setiap wilayah dan pasar tradisional, agar peningkatan usaha yang meluas untuk pengembangan kapasitas suatu perusahaan.

3. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Sinar Gowa Industry

Untuk mencapai suatu tujuan perusahaan memerlukan adanya struktur organisasi yang akan menunjang segala aktifitas perusahaan. Struktur organisasi yang baik dan tepat jika didalamnya terdapat pembagian tugas dan wewenang jelas agar dapat mengetahui tugas masing-masing karyawan.

Perusahaan merupakan suatu system yang terpadu, dimana suatu bagian dengan bagian yang lain yang saling berkaitang. Dalam hal diperlukannya tanggung jawab agar karyawan dapat mengetahui tugas masing-masing dan mejankan sesuai prosedur-prosedur perusahaan dan tujuannya masing-masing yang pada akhirnya dapat menjadi motivasi untuk semua karyawan agar bekerja dengan giat, tekun, dinamis dan kreatif serta dapat menimbulkan rasa kebersamaan semua karyawan dalam bekerja.



4. Job Description

1. Direktur

- a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan sehingga semua kegiatan usaha dan pekerjaan tidak menyimpang dari tugas rutin yang si tentukan.
- b. Menandatangani dan memberi persetujuan terhadap usulan kontrak dan surat penting menyangkut perusahaan.
- c. Mengkoordiner secara langsung seluruh kegiatan sehari-hari para staf.
- d. Menetapkan program kerja dan anggaran pembelanjaan perusahaan secara keseluruhan melalui masukan dan usulan para staff.
- e. Ikut serta dalam pengurusan dan berusaha untu mendapatkan penawaran kerja.

2. General Manager

General Manager yaitu mempunyai tanggung jawab menyusun rencana kerja, baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Selain itu mengarahkan dan mengelola pengembangan dan penerapan rencana kerja sekaligus mengawasi, mengevaluasi kerja pembuatan Mie kering secara menyeluruh untuk memenuhi pencapaian sasaran pendengar dan sasaran penjualan dengan memperhatikan efektivitas operasional.

- a. Mananger depertemen Akunting dan tax
 - a) Merencanakan strategi akunting perusahaan secara tepat sesuai strategi bisnis perusahaan.

- b) Mengontrol dan mengevaluasi pencatatan neraca R/L dan aktivitas akunting lainnya agar dapat berjalan secara tepat dan akurat.
- c) Mengevaluasi dan menganalisa implementasi sistem akunting untuk memberi masukan terhadap sistem keuangan dan strategi bisnis.
- d) Mengarahkan fungsi dan kinerja unit dan bagian akunting agar dapat berjalan optimal dan meningkatkan kinerja SDM akunting.
- e) Menjalankan tugas-tugas terkait lainnya dalam upaya pencapaian target perusahaan

1) Staf Tax

Membuat laporan pajak, denganteliti dan tepat waktu, sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga semua kewajiban pajak perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

2). Admin Akunting

b. Mananger Depertemen Finance

Manager Depertemen finance sebuah posisi jabatan penting sebagai ujung tombak dalam kaitan dengan finance

- a) Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang secara akurat dan tepat waktu.
- b) Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan danpembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepatwaktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yangberlaku.
- c) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengontrol arus kasperusahaan (cashflow), terutama pengelolaan piutang dan

hutang, sehingga memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kesehatan kondisi keuangan.

- d) Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, dan mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.
- e) Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem dan prosedur keuangan dan akuntansi, serta mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur, serta mengurangi risiko keuangan.
- f) Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, baik untuk kebutuhan investasi, ekspansi, operasional maupun kondisi keuangan lainnya.
- g) Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan

1). Kasir

Seseorang yang mengurus dan menyimpan hasil pembayaran terutama uang, memasukannya kedalam mesin kasir.

c. Manager Departemen Produksi

Sebuah posisi jabatan dalam sebuah yang bertanggung jawab penuh dalam proses dalam produksi di suatu perusahaan. Manager produksi

fungsi kerja diberbagai bidang perusahaan industry yang biasanya secara umum bertanggung jawab pada semua hal yang berkaitan dengan produksi.

a) Mie

Mie suatu produk yang di produksi perusahaan untk di perjual belikan kepada konsumen.

b) SPV. Karyawan Produksi

Bertanggung jawab dalam memastikan semua pekerjaan dilaksanakan dengan baik sehingga semua proses produksi, pengawasan anak buah, melakukan instruksi kerja , bertanggung jawab keamanan, keselamatan atau kesehatan yang terancam . ia harus mampu menjalin menjalin kerja sama dengan atasan perusahaan agar tidak terjadi konflik.

c). SPV. Produksi

Fungsi kerja yang biasanya di sebuah perusahaan industry dengan tugas mengkordinir dan mensupervisi keseluruhan proses produksi agar dapat berjalan lancar sesuai dengan standar perusahaan dan terja kualitas dan kuantitasnya

1). Karyawan

Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu perusahaan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebgai karyawan, bekerja dengan baik dan professional

2). SPV produksi

a). Membuat perencanaan dan permintaan semua kebutuhan untuk proses produksi

b). Mengatur, mengkoordinasikan dan mengawasi tugas karyawan agar sesuai dengan perencanaan prosedur dan standar kerja perusahaan.

c). Bertanggung jawab dalam pencapaian target produksi dan kualitas standar hasil produksi.

2). Quality Control

Mengawasi kualitas bahan atau peralatan yang digunakan untuk proyek, Memeriksa hasil pekerjaan baik proyek yang dilakukan.

3). Karyawan

Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu perusahaan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai karyawan, bekerja dengan baik dan profesional

d). Admin Produksi

1). Bertanggung jawab atas ketersediaan barang jadi

2). Mengejek jumlah pengerjaan produksi barang jadi

3). Mengajukan permintaan bahan baku pada purchasing serta melakukan retur sisah bahan baku.

4). Membuat laporan akhir tahun setiap produksi

e). Spv Eginering

1) Bertanggung jawab kepada manajer proyek.

2) Membuat perencanaan proyek dan mengkoordinasikan kepada bawahannya.

f). Teknis

Suatu aspek yang berkenan dengan proses pembuatan produk dalam suatu perusahaan, untuk menjadi produk jadi.

g). Staf Po

staf Po bertugas bertanggung jawab atas pemesanan barang atau keperluan perusahaan baik dalam kantor maupun luar kantor

d. Meneger Departemen HRD dan Ga

Memimpin dan menuntun departemen mereka untuk bias memberikan kemampuan maksimal dari SDM yang ada untuk perusahaan, bisa dikatakan bahwa ruang lingkup kerja HRD adalah melakukan segala hal yang berkaitan dengan pemeliharaan SDM mulai dari tahap awal berupa perencanaan implementasi hingga masa evaluasi

a). HRD dan GA

HRD Memimpin dan menuntun departemen mereka untuk bias memberikan kemampuan maksimal dari SDM yang ada untuk perusahaan, bisa dikatakan bahwa ruang lingkup kerja HRD adalah melakukan segala hal yang berkaitan dengan pemeliharaan SDM mulai dari tahap awal berupa perencanaan implementasi hingga masa evaluasi. Sedangkan GA sebuah posisi yang berada dibawah pimpinan divisi umum atau kepala operasional, biasa disebut GA yang bertugas mendukung kegiatan operasional perusahaan melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan

b). Staf SDM dan Pengembangan

Memainkan peranan penting dan akuntabilitas dalam berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan, selain itu SDM mengambil peran

dan meningkatkan kemampuan karyawan dan kinerja atasan bersama seluruh pemimpin.

c). Staf Legal

Staff legal merupakan staf yang bergantung pada kebijakan perusahaan dan akan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan perusahaan tersebut.

d). Staf General Affair

Staf General Affair merupakan sebuah posisi yang berada dibawah pimpinan divisi umum atau kepala operasional, biasa disebut GA yang bertugas mendukung kegiatan operasional perusahaan melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan

e). Security dan Cleang Service

Untuk menjaga keamanan masyarakat secara fisisik ,segala usaha dan kegiatan mengamankan dan melindungi lingkungan keriadan sekitarnya dari setiap gangguan keamanan dan ketertiba penggam hokum.

B. HASIL PENELITIAN

1. Produksi Kebutuhan Bahan Baku

Kebutuhan bahan baku merupakan suatu bahan yang digunakan dalam membuat produk yang dimana bahan baku merupakan bagian terbesar dari bentuk barang. Dalam pembuatan kebutuhan bahan baku

yang digunakan dalam perusahaan, Semakin besar produksi yang dianggarkan semakin besar bahan baku yang disediakan. Sebaliknya semakin kecil produksi yang dianggarkan semakin kecil juga bahan baku yang disediakan. Semakin tinggi harga beli bahan baku, semakin tinggi persediaan bahan baku yang direncanakan. Sebaliknya semakin rendah harga bahan baku yang dibeli, semakin rendah persediaan bahan baku yang direncanakan.

Bahan baku merupakan tingkat persediaan yang sangat penting dalam kegiatan unit perusahaan dalam menciptakan suatu produk yang memiliki nilai atau harga yang lebih tinggi dimana bahan baku tersebut di kelola dan di jadikan sebagai komposisi utama dalam membuat suatu barang yang siap untuk dijual.dalam hal peneliti melihat tingkat biaya bahan baku pada PT. Sinar Gowa Industry sebagai sumber penghasil mie di Sul-Sel.

PT. Sinar Gowa Industry, memiliki empat produk diantaranya mie kepiting, cap perahu, cap telur, cap udang,dan untuk melihat lebih jelas bahan baku atau komposisi 58 akan oleh perusahaan PT.Sinar Gowa Industry untuk produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1
Bahan baku produk tahun 2016

Produk	Unit	Biaya Bahan Baku (Rp)	Rincian Biaya Bahan Baku dan banyaknya			
			Terigu 85 %	Garam 10%	Tartazine 3%	Benzoat Bikarbonat (Rp) 2%
Mie Kepiting	175,404	796,206,000	676,775,100 135.355 Kg	79,620,600 19.905 L	23,886,180 34 Kotak	15,924,120 454 Bungkus
Cap Perahu	181,886	545,658,000	463,809,300 92.761 Kg	54,565,800 13.641 L	16,369,740 24 Kotak	10,913,160 311 Bungkus
cap telur	112,065	2,521,462,500	2,143,243,125 428.648 Kg	252,146,250 63.036 L	75,643,875 108 Kotak	50,429,250 1.440 Bungkus
Cap Udang	176,419	2,205,237,500	1,874,451,875 374.890 Kg	220,523,750 55.130 L	66,157,125 95 Kotak	44,104,750 1.260 Bungkus

Sumber : PT Sinar Gowa Industri

Tabel 5.2 menunjukkan jenis bahan baku yang digunakan untuk tiap produk. Pada PT Sinar Gowa Industry memproduksi sebanyak 4 jenis produk berupa Mie, yang terdiri dari Mie Kepiting, Cap Perahu, Cap Telur dan Cap Udang. Adapun bahan baku untuk ke empat jenis produk tersebut Terigu, Garam, Benzoat Bikarbonat Taraktasin.

Tabel 5.2
Bahan baku produk tahun 2017

Produk	Unit	Biaya Bahan Baku (Rp)	Rincian Biaya Bahan Baku dan banyaknya			
			Terigu 85 % 85%(Rp)	Garam 10% 10% (Rp)	Tartazine 3% 3% (Rp)	Benzoat Karbonat 2%
Mie Kepiting	158,517	1,607,242,000	Rp.1,366,155,700 273.231 Kg	Rp.160,724,200 40.181 L	Rp.48,217,260 69 Kotak	Rp.32,144,840 918 Bungkus
Cap Perahu	136,444	682,220,000	Rp.579,887,000 115.977 Kg	Rp.68,222,000 17.055 L	Rp.20,466,600 30 Kotak	Rp.13,644,400 389 Bungkus
cap telur	97,025	2,377,112,500	Rp.2.020,545,625 404.109 Kg	Rp.237,711,250 59.427 L	Rp.71,313,375 101 Kotak	Rp.47,542,250 1.358 Bungkus
Cap Udang	148,029	2,368,464,000	Rp.2,013,194,400 402.638 Kg	Rp.36,846,400 9.211 L	Rp.71,053,920 102 Kotak	Rp.47,369,280 1.353 Bungkus

Sumber : PT Sinar Gowa Industry

Tabel 5.2 menunjukkan jenis bahan baku yang digunakan untuk tiap produk. Pada PT Sinar Gowa Industry memproduksi sebanyak 4 jenis produk berupa Mie, yang terdiri dari Mie Kepiting, Cap Perahu, Cap Telur dan Cap Udang. Adapun bahan baku untuk ke empat jenis produk tersebut Terigu, Garam, Bensoat Bikarbonat Taraktasin.

C. Pengelolaan Biaya Bahan Baku pada PT.Sinar Gowa Industri

1) Pembelian bahan baku

Pembelian bahan baku pada perusahaan PT.Sinar Gowa Industri umumnya dilakukan dengan satu kali per tiga bulan, dengan kebijakan perusahaan yang memiliki empat bahan baku yang digunakan yaitu terigu,garam, tartrazine,bensoat bikarbonat dalam penelitian ini penulis membatasi data produksi perusahaan PT.Sinar gowa Industri yaitu jenis mie kepiting di mana biaya yang di keluarkan pada mie kepiting

Tabel 5.3

Bahan baku Produksi Mie Kpiting PT. Sinar Gowa Industry tahun 2016

Produksi	Bahan Baku	Jumlah bahan baku	Biaya bahan baku	Rincian Pemesanan awal tahun
Mie Kepiting	<ul style="list-style-type: none"> • Terigu • Garam • Tartrazine • Bensoat Bikarbonat 	135.355 Kg 19.905 L 34 Kotak 454 Bungkus	Rp.796,206,000	55.000 Kg 8.014 L 15 Kotak 200 Bungkus

Sumber : PT.Sinar Gowa Industri

Tabel 5.3 menunjukkan bahan baku produksi mi kepiting. Ada 4 bahan baku yang digunakan mie keriting yaitu terigu sebanyak 135.355 kg, garam

sebanyak 19.905 Liter , Tartrazine sebanyak 34 kotak, Bensoat bikarbonat sebanyak 454 bungkus. Dari jumlah keseluruhan bahan baku, biaya yang digunakan sejumlah Rp. 796.206.000,00.

Tabel 5.4
Bahan baku Produksi Mie Kpiting PT. Sinar Gowa Industry tahun 2017

Produksi	Bahan Baku	Jumlah bahan baku	Biaya bahan baku	Rincian Pemesanan awal tahun
Mie Kepiting	<ul style="list-style-type: none"> • Terigu • Garam • Tartrazine • Bensoat Bikarbonat 	273.231 Kg 40.181 L 69 Kotak 918 Bungkus	Rp.1,607,242,000	110.000 Kg 16.342 L 30 Botol 375 Bungkus

Sumber : PT.Sinar Gowa Industri

Tabel 5.4 menunjukkan bahan baku produksi mi kepiting. Ada 4 bahan baku yang digunakan mie keriting yaitu terigu sebanyak 273.231 kg, garam sebanyak 40.181 Liter , Tartrazine sebanyak 69 kotak, Bensoat bikarbonat sebanyak 918 bungkus. Dari jumlah keseluruhan bahan baku, biaya yang digunakan sejumlah Rp. 1.607.242.000,00.

2) Penyimpanan bahan baku

Penyimpanan bahan baku pada perusahaan PT.SINAR Gowa Industry dimana jenis produknya yaitu mie kepiting dengan bahan baku terigu,garam, tartrazine, bensoat bikarbonat, dalam penyimpanan menggunakan gudang yang khusus untuk bahan baku yang langsung akan dikelola,dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan antara lain:

Tabel 5.5

Biaya penyimpanan bahan baku mie Kepiting PT. Sinar Gowa Industry tahun 2016 dan 2017

Keterangan	Biaya Penyimpanan Bahan Baku	
	2016	2017
Mie kepiting	Rp. 16.546.765	Rp.17.345.765

Sumber : PT.Sinar Gowa Industri

- 3) Pengawasan biaya bahan baku
 - a. Pengawasan bahan baku pada perusahaan PT. Sinar Gowa Industri dengan produk mie kepiting, dengan cara mengontrol bahan baku yang dibeli berdasarkan kebutuhan setiap bahan baku yang diperlukan untuk di produksi perusahaan PT.Sinar Gowa ndustri
 - b. Dilakukan pencatatan setiap pembelian atau transaksi yang dilakukan pada saat dibeli dan digunakan.
 - c. Dilakukan pelaporan berkala
 - d. Pengawasan dengan menggunakan CCTV

D. Analisis Biaya Bahan Baku

- 1). Pengelolaan biaya bahan baku menggunakan metode EOQ

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikorbankan dalam untuk memperoleh barang yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku utama untuk proses produksi adalah terigu,garam, pewarna, yang diolah menggunakan mesin. Bahan utamanya merupakan terigu, garam, pewarna makanan, untuk menghasilkan atau pembuatan produknya tentunya perusahaan mengeluarkan/mengorbankan biaya untuk perolehan bahan bakunya.

Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian yang diperlukan untuk melengkapi produk jadi suatu perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi tersebut. Jadi bahan baku ini merupakan elemen biaya produksi langsung.

Perihal data yang diperoleh, pengelolaan biaya bahan baku menggunakan metode EOQ. EOQ adalah bertujuan untuk mengetahui jumlah persediaan yang harus dipesan pada suatu saat dengan tujuan untuk mengurangi biaya persediaan tahunan. Pada saat EOQ, biaya pemesanan selama setahun akan sama dengan biaya penyimpanan selama setahun, jumlah bahan baku untuk produk mie keping, biaya pemesanan untuk tahun 2016 Rp 253.627.200 sementara untuk tahun 2017 sebesar Rp 255.960.960 sehingga dapat dimasukkan kedalam rumus EOQ berikut :

a) Rumus economic order quantity (EOQ) untuk Tahun 2016 :

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \cdot RU \cdot CO}}{CC}$$

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times Rp.813.125.000 \times 160.000 \text{ Unit}}}{10\%}$$

$$EOQ = \frac{\sqrt{Rp.260.200.000}}{0,1}$$

$$EOQ = 161.307 \text{ Unit}$$

b) Rumus Economic Order Quantity (EOQ) Tahun 2017

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \cdot RU \cdot CO}}{CC}$$

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times RP.713.132.000 \times 160.000 \text{ Unit}}}{10\%}$$

$$EOQ = \frac{\sqrt{Rp228.202.240}}{0,1}$$

$$EOQ = 151.060 \text{ Unit}$$

Data diatas menunjukkan bahwa nilai *Economic Order Quantity* untuk tahun 2016 sebesar 161.307 Unit sementara nilai *Economic Order Quantity* untuk tahun 2017 sebesar 151.060 Unit hal ini dapat dilihat bahwa nilai *Economic Order Quantity* mengalami penurunan antara tahun 2016 dan tahun 2017.

2). Analisis Perhitungan Titik Minimum Pemesanan Kembali Bahan Baku

Dalam melakukan analisis bahan baku pada penelitian maka perlu juga dilakukan analisis pemesanan pada titik minimum. Tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa pada titik minimum berapa perusahaan perlu melakukan kembali pemesanan bahan baku. Adapun metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan rumus ROP (*Reorder Point*). Rumus Metode ROP ini yaitu :

$$\text{ROP} = (\text{Lead Time} \times \text{Kebutuhan}) + \text{Safety Stock}$$

Dengan :

Lead Time = Jangka Waktu (Minggu)

Kebutuhan = Unit yang digunakan perhari

Safety Stock = 50% dari penggunaan selama lead time.

Untuk menghitung ROP pada perusahaan ini maka perlu diketahui Kebutuhan bahan baku per lead time pada tiap bahan baku. Untuk perusahaan lead time nya adalah 3 bulan atau 12 Minggu Sehingga

dalam penelitian ini bahan yang dipilih untuk melakukan analisis ini adalah Terigu dalam pembuatan produk Mie Kepiting.

a. Analisis ROP Bahan Baku pada Tahun 2016

1) Analisis ROP Bahan Baku Terigu

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa kebutuhan terigu pertahunnya untuk mie kepiting adalah 135.355 Kg/Tahun sehingga perhari dibutuhkan 370 Kg/Hari. Sehingga analisis ROPnya adalah

$$\begin{aligned} \text{ROP Terigu} &= (\text{Lead Time} \times \text{Kebutuhan}) + \text{Safety Stock} \\ &= (12 \text{ Minggu} \times 370 \text{ Kg}) + 16.919 \text{ Kg} \\ &= 21.359 \text{ Kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ROP tahun 2016 maka dapat diketahui bahwa perusahaan harus melakukan pemesanan kembali ketika posisi titik unit minimum bahan baku terigu terdapat pada titik 21.359 kg

2) Analisis ROP Bahan Baku Garam

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa kebutuhan garam pertahunnya untuk mie kepiting adalah 19,905 liter/Tahun sehingga perhari dibutuhkan 54 L/Hari. Sehingga analisis ROPnya adalah

$$\begin{aligned} \text{ROP Terigu} &= (\text{Lead Time} \times \text{Kebutuhan}) + \text{Safety Stock} \\ &= (12 \text{ Minggu} \times 54 \text{ Liter}) + 2.454 \\ &= 3.108 \text{ L} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ROP tahun 2016 maka dapat diketahui bahwa perusahaan harus melakukan pemesanan

kembali ketika posisi titik unit minimum bahan baku garam terdapat pada titik 3.108 L

3) Analisis ROP Bahan baku tartrazine

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa kebutuhan tartrazine pertahunnya untuk mie keping adalah 34 kotak Tahun sehingga perhari dibutuhkan. Sehingga analisis ROPnya adalah

$$\begin{aligned} \text{ROP Tartrazine} &= (\text{Lead Time} \times \text{Kebutuhan}) + \text{Safety Stock} \\ &= (12 \text{ Minggu} \times 0,1 \text{ Kotak}) + 4,25 \text{ Kotak} \\ &= 5,45 \text{ Kotak atau } 6 \text{ Kotak} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ROP tahun 2016 maka dapat diketahui bahwa perusahaan harus melakukan pemesanan kembali ketika posisi titik unit minimum bahan baku tartrazine terdapat pada titik 5.45 kotak

4) Analisis ROP Bahan baku Benzoat bikarbonat

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa kebutuhan Benzoat bikarbonat pertahunnya untuk mie keping adalah 454 bungkus tahun sehingga perhari dibutuhkan 1,2/hari. Sehingga analisis ROPnya adalah

$$\begin{aligned} \text{ROP Tartrazine} &= (\text{Lead Time} \times \text{Kebutuhan}) + \text{Safety Stock} \\ &= (12 \text{ Minggu} \times 1,2 \text{ bungkus}) + 56,7 \text{ bungkus} \\ &= 72 \text{ bungkus} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ROP tahun 2016 maka dapat diketahui bahwa perusahaan harus melakukan pemesanan

kembali ketika posisi titik unit minimum bahan baku Benzoat bikarbonat terdapat pada titik 72 bungkus

b. Analisis ROP Bahan Baku pada Tahun 2017

a. Analisis ROP Bahan Baku Terigu

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa kebutuhan terigu pertahunnya untuk mie keping adalah 273.231 Kg/Tahun sehingga perhari dibutuhkan 748 Kg/Hari. Sehingga analisis ROPnya adalah

$$\begin{aligned} \text{ROP Terigu} &= (\text{Lead Time} \times \text{Kebutuhan}) + \text{Safety Stock} \\ &= (12 \text{ Minggu} \times 748) + 34.153 \text{ Kg} \\ &= 43.129 \text{ kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ROP tahun 2016 maka dapat diketahui bahwa perusahaan harus melakukan pemesanan kembali ketika posisi titik unit minimum bahan baku terigu terdapat pada titik 43.129 kg

b. Analisis ROP Bahan Baku Garam

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa kebutuhan garam pertahunnya untuk mie keping adalah 40.181 L/Tahun sehingga perhari dibutuhkan 110 L/Hari. Sehingga analisis ROPnya adalah

$$\begin{aligned} \text{ROP Terigu} &= (\text{Lead Time} \times \text{Kebutuhan}) + \text{Safety Stock} \\ &= (12 \text{ Minggu} \times 110 \text{ Liter}) + 5.022 \\ &= 6.342 \text{ Liter} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ROP tahun 2016 maka dapat diketahui bahwa perusahaan harus melakukan pemesanan

kembali ketika posisi titik unit minimum bahan baku garam terdapat pada titik 6.342 liter

c. Analisis ROP Bahan baku tartrazine

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa kebutuhan tartrazine pertahunnya untuk mie keping adalah 69 kotak/Tahun sehingga perhari dibutuhkan 0.2 kotak/hari. Sehingga analisis ROPnya adalah

$$\begin{aligned} \text{ROP Tartrazine} &= (\text{Lead Time} \times \text{Kebutuhan}) + \text{Safety Stock} \\ &= (12 \text{ Minggu} \times 0,2 \text{ kotak}) + 8,6 \text{ kotak} \\ &= 11 \text{ kotak} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ROP tahun 2017 maka dapat diketahui bahwa perusahaan harus melakukan pemesanan kembali ketika posisi titik unit minimum bahan baku tartrazine terdapat pada titik 11 kotak.

d. Analisis ROP Bahan baku Benzoat bikarbonat

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa kebutuhan Benzoat bikarbonat pertahunnya untuk mie keping adalah 918 bungkus/Tahun sehingga perhari dibutuhkan 2,5 bungkus/hari. Sehingga analisis ROPnya adalah

$$\begin{aligned} \text{ROP Tartrazine} &= (\text{Lead Time} \times \text{Kebutuhan}) + \text{Safety Stock} \\ &= (12 \text{ Minggu} \times 2,5 \text{ bungkus}) + 114 \text{ bungkus} \\ &= 144 \text{ bungkus} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ROP tahun 2016 maka dapat diketahui bahwa perusahaan harus melakukan pemesanan

kembali ketika posisi titik unit minimum bahan baku Benzoat bikarbonat terdapat pada titik 144 bungkus

E. Analisis Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Biaya Bahan Baku

1. Analisis Pengelolaan Biaya Bahan Baku dengan Metode EOQ

a. Tahun 2016

Setelah peneliti melihat dari perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) pada tahun 2016, menunjukkan bahwa nilai *Economic Order Quantity* pada tahun 2016 sebesar 161.307 Unit. Sementara data yang diperoleh dari perusahaan, unit yang diproduksi berdasarkan kebijakan perusahaan adalah 175,404 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut :

Tabel 5.6

Perbandingan Pengelolaan Biaya Bahan Baku Berdasarkan Kebijakan Perusahaan dengan Metode EOQ tahun 2016

Unit yang diproduksi (Kebijakan Perusahaan)	Unit yang diproduksi (Metode EOQ)
175.404 Unit	161.307 Unit

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa unit yang dihasilkan berdasarkan kebijakan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil perhitungan metode EOQ sehingga proses ini berjalan efektif. Dengan kata lain bahwa apa yang diterapkan oleh kebijakan perusahaan tahun 2016 telah membuat target produksi dapat terpenuhi dan mempengaruhi keberlanjutan proses produksi dapat terjaga atau dengan kata lain proses produksi telah berjalan dengan efisien.

b. Tahun 2017

Setelah peneliti melihat dari perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) pada tahun 2017, menunjukkan bahwa nilai *Economic Order Quantity* pada tahun 2017 sebesar 151.060 Unit. Sementara data yang diperoleh dari perusahaan, unit yang diproduksi berdasarkan kebijakan perusahaan adalah 158.517 Unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.7
Perbandingan Pengelolaan Biaya Bahan Baku Berdasarkan Kebijakan Perusahaan dengan Metode EOQ tahun 2017

Unit yang diproduksi (Kebijakan Perusahaan)	Unit yang diproduksi (Metode EOQ)
158.517 Unit	151.060 Unit

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa unit yang dihasilkan berdasarkan kebijakan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil perhitungan metode EOQ sehingga proses ini berjalan efektif. Dengan kata lain bahwa apa yang diterapkan oleh kebijakan perusahaan tahun 2017 telah membuat target produksi dapat terpenuhi dan mempengaruhi keberlanjutan proses produksi dapat terjaga atau dengan kata lain proses produksi telah berjalan efisien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matius Rinto Suryanto (2012). Efisiensi Penggunaan Model EOQ (*Economic Order Quantity*) pada PT. Puspa Madu Sari Salatiga dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya total

biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Puspa madu Sari Salatiga lebih besar dibandingkan menggunakan metode *Economic Order Quantity*.

2. Analisis Pengelolaan Biaya Bahan Baku dengan Metode ROP

a. Tahun 2016

Setelah peneliti melihat dari perhitungan ROP (*Re order Point*) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa persediaan bahan baku minimum yang diterapkan dalam pemesanan dan jangka waktu dibutuhkan untuk datangnya pesanan adalah 3 bulan atau system triwulan. Adapun bahan baku terigu, garam, tartrazine, benzoate bikarbonat, dapat dikatakan efektif dan efisien untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 5.8
Perbandingan Pengelolaan Biaya Bahan Baku Berdasarkan Kebijakan Perusahaan dengan Metode ROP Tahun 2016

Bahan Baku	Persediaan Bahan Baku minimum	Pemesanan Bahan Baku Metode ROP	Jangka Waktu Pemesanan
Terigu	21.700 kg	21.359 kg	3 Bulan
Garam	3,109 L	3.108 L	3 Bulan
Tartrazine	9 Kotak	5,45 Kotak	3 Bulan
Benzoat Bikarbonat	83 Bungkus	72 Bungkus	3 Bulan

Sumber : Hasil Olah Data

Table 5.8 menunjukkan perbandingan pengelolaan biaya bahan baku berdasarkan kebijakan perusahaan dengan Metode ROP Tahun

2016, dan jangka waktu yang dibutuhkan untuk datangnya pesanan adalah 3 bulan atau system triwulan. Adapun bahan baku untuk jenis terigu jumlah yang di perlukan dengan metode ROP sebesar 21.359 kg dengan batas persediaan bahan baku minimum sebesar 21.700 kg, untuk bahan baku untuk jenis garam jumlah yang di perlukan dengan metode ROP sebesar 3.108 L, dengan batas persediaan bahan baku minimum sebesar 1.109 L, bahan baku untuk jenis tartazine jumlah yang di perlukan dengan metode ROP sebesar 5,45 kotak dengan batas persediaan bahan baku minimum sebesar 9 kotak, bahan baku untuk jenis benzoate bikarbonat jumlah yang di perlukan dengan metode ROP sebesar 72 bungkus dengan batas persediaan bahan baku minimum sebesar 83 bungkus. Maka system yang diterapkan dalam pemesanan bahan baku tahun 2016 telah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan efektif dan efisien. Berjalan dengan efektif dikarenakan keadaan sisa bahan baku ketika restock kembali nilainya mampu melewati batas titik minimu dan dikatakan efisien karena proses restock bahan baku tidak menghambat proses produksi.

b. Tahun 2017

Setelah peneliti melihat dari perhitungan ROP (*Re order Point*) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa persedian bahan baku minimum yang diterapkan dalam pemesanan dan jangka waktu dibutuhkan untuk datangnya pesanan adalah 3 bulan atau system triwulan. Adapun bahan baku terigu, garam, tartazine, benzoate bikarbonat, dapat dikatakan efektif dan efisien untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.9 sebagai berikut :

Tabel 5.9
Perbandingan Pengelolaan Biaya Bahan Baku Berdasarkan
Kebijakan Perusahaan dengan Metode ROP Tahun 2017

Bahan Baku	Persediaan Bahan Baku minimum	Pemesanan Bahan Baku Metode ROP	Jangka Waktu Pemesanan
Terigu	42.590 Kg	42.129 Kg	3 Bulan
Garam	6.442 L	6.342 L	3 Bulan
Tartrazine	12 Kotak	11 Kotak	3 Bulan
Benzoat Bikarbonat	177 Bungkus	144 Bungkus	3 Bulan

Sumber : Hasil Olah Data

Table 5.9 menunjukkan perbandingan pengelolaan biaya bahan baku berdasarkan kebijakan perusahaan dengan Metode ROP Tahun 2017, dan jangka waktu yang dibutuhkan untuk datangnya pesanan adalah 3 bulan atau system triwulan. Adapun bahan baku untuk jenis terigu jumlah yang di perlukan dengan metode ROP sebesar 42.129 kg dengan batas persediaan bahan baku minimum sebesar 42.590 kg, untuk bahan baku untuk jenis garam jumlah yang di perlukan dengan metode ROP sebesar 6.342 L, dengan batas persediaan bahan baku minimum sebesar 6.442 L, bahan baku untuk jenis tartrazine jumlah yang di perlukan dengan metode ROP sebesar 11 kotak dengan batas persediaan bahan baku minimum sebesar 12 kotak, bahan baku untuk jenis benzoate bikarbonat jumlah yang di perlukan dengan metode ROP sebesar 144 bungkus dengan batas persediaan bahan baku minimum sebesar 177 bungkus. Maka system yang diterapkan dalam pemesanan bahan baku

tahun 2017 telah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan efektif dan efisien. Berjalan dengan efektif dikarenakan keadaan sisa bahan baku ketika restock kembali nilainya mampu melewati batas titik minimum dan dikatakan efisien karena proses restock bahan baku tidak menghambat proses produksi.

Sedangkan Penelitian yang menggunakan metode *Re Order Point* (ROP) ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan Artawan (2015), Analisis Ketepatan Waktu Dalam Pemesanan Bahan Baku Dengan Metode *Re Order Point* (ROP) Pada Rumah Makan Janggar Ulam di Kecamatan Ubud Perhitungan pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh rumah makan Janggar Ulam dengan cara membeli persediaan bahan baku berdasarkan pada pembelian-pembelian yang sebelumnya dan biasanya dilakukan ketika persediaan yang ada di gudang sudah habis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayan Wartawan tersebut dengan penelitian ini hasilnya berbeda. Perbedaannya terletak pada keefektifan pemesanan bahan baku. Untuk PT.Sinar Gowa Industri sistem pemesanan bahan bakunya telah dilakukan dengan efektif karena standar persediaan ROP terpenuhi pada saat pemesanan kembali bahan baku tersebut. Sementara dihasil penelitian terdahulu system pemesanan bahan baku tidak efektif karena tidak memenuhi titik standar persediaan bahan baku berdasarkan ROP sebab pemesanan bahan baku dilakuka ketika persediaan bahan baku telah habis atau kosong.

BAB V

PENUTUP

A. Keimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengelolaan biaya bahan baku dengan metode EOQ dan ROP dapat disimpulkan;

1. Total persediaan yang harus dikeluarkan per unit oleh PT.Sinar Gowa Industri pada tahun 2016 sebesar 175.404 Unit berbeda dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* sebesar 161.307 Unit.sedangkan pada tahun 2017 total persediaan yang harus dikeluarkan per unit oleh PT. Sinar Gowa Industri sebesar 158.517 Unit berbeda dengan menggunakan *Economic Order Quantity* sebesar 151.060 Unit. Sehingga dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dapat dikatankan lebih efektif dan efesien.
2. Perhitungan pemesanan bahan baku dengan metode *Re Order Point* (ROP) pada PT. Sinar Gowa Industri 2016. Untuk bahan baku terigu persediaan perusahaan adalah 21.700 Kg dan hasil ROP Sebesar 21.359 Kg,garam persediaan perusahaan adalah 3.109 L dan hasil ROP Sebesar 3.108 L, tartrazine persediaan perusahaan adalah 9 kotak dan hasil ROP Sebesar 5,45 kotak ,bensoat bikarbonat persediaan perusahaan adalah 83 bungkus dan hasil ROP Sebesar 72 bungkus. Sedangkan perhitungan untuk tahun 2017 bahan baku terigu persediaan perusahaan adalah 42.590 kg dan hasil ROP Sebesar 42.129 Kg, garam persediaan perusahaan adalah 6.442 L dan hasil ROP Sebesar 6.342 L, tartrazine persediaan perusahaan adalah 12 kotakdan hasil ROP Sebesar 11 kotak,bensoat bikarbonat

persediaan perusahaan adalah 177 bungkus dan hasil ROP Sebesar 144 bungkus. Sehingga dengan menggunakan *Re Order Point* (ROP) lebih efektif dan efisien.

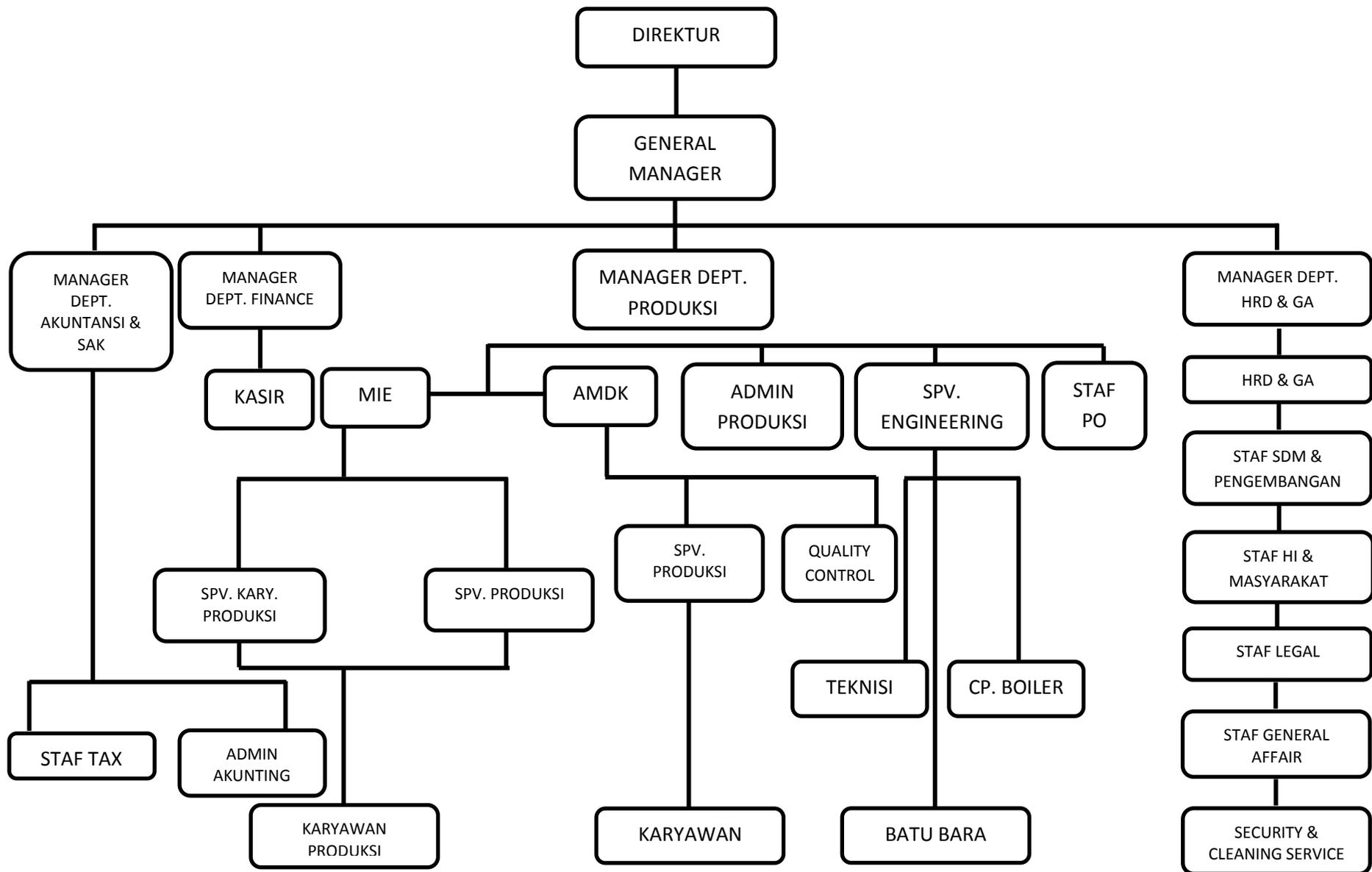
B. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan maka pengelolaan biaya bahan baku PT Sinar Gowa Industri perlu menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) Agar biaya pemesanan lebih Efektif dan Efisien.
2. Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan maka pengelolaan biaya bahan baku PT Sinar Gowa Industri perlu menggunakan metode *Re Order Point* (ROP). Agar target produksi dan persediaan dapat terpenuhi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y. 2015. *Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT. Indohamafish Tahun 2015*. Volume 5, Nomor 1. Hal: 1-10.
- Artawan.W. (2015), *Analisis Ketepatan Waktu Dalam Pemsanan Bahan Baku Dengan Metode Re Order Poin (ROP) Pada Rumah Makan Janggur Ulam di Kecamatan Ubud*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Ayuningtiyas.D.Y.2014. *Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Terhadap Harga Pokok Produksi*. Jawa Timur: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "veteran" Jawa Timur..
- <https://www.2015>. *Data Kualitatif dan Data Kuantitatif*. Kanalinfo.web.id
- Maftukhah. R. 2016. *Pengaruh Biaya Produksi dalam Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Bantal Dan Kasur Lantai "Sapanyana" Desa Dawuhan Wetan, Kedungbateng, Banyumas, Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri (Lain) Purwokerto.
- Malik.T.M. 2014. *Analisis Persediaan Bahan Baku Kertas Meggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada Harian Tribun Timur Makassar*. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rahmadani. (2014). *Analisis Pengendalian Produksi Terhadap Laba Usaha Pada CV. Kue Pia cetak Panciro Kab. Gowa*.Panciro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ramanita. M. 2017. *Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rober, T. D. N. 2016. *Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efsiensi Biaya Produksi pada Perusahaan PT. Anggrek Hitam 2013-2015*. Batam: Akademi Akuntansi Permata Harapan.
- Saifuddin Aswar, 2012/07, *Metode Penelitian. Data Primer data Data Sekunder*. Cetakan V. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Salindeho. E. R. 2015. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud.The Sweetets Cookie Manado*. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Salmah. (2011) *Penerapan Metode Harga Pokok Proses Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Pada cv. Nakhsan Jaya Beton Gowa*. Gowa : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sisela. N. P. S. 2011. *Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Hasil Produksi Di Sentra Industri Tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pakalongan*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Siskaningrun. K. 2015. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan di Perusahaan Lestari Indah Troso Jepara*. Jepara: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- Sugiyono. 2012 :13. *Pengertian Metode Deskriptif* . Bandung: AFABETA, cv.
- Suryanto.R. (2012). *Efisiensi Penggunaan Model EOQ (Economic Order Quantity) pada PT. Puspa Madu Sari Salatiga*. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas UKSW Salatiga.
- Tika.H. R. E. 2015. *Penentuan Harga Pokok Produksi pada UKM Anugrah Alam Surabaya*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Winanda . A . 2017. *Efisiensi dan Efektifitas pengelolaan bahan baku pada PT. Eastren Pearl Flour Mills Makassar*. Makassar:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin.



RIWAYAT HIDUP



Ilhawati Maulana adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Bulukumba pada tanggal 08 November 1996 sebagai anak ke tiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Hasanuddin Dg Punna dan Ibu Andi Arnawati Damang. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Syech Yusuf 06 No. 03. Pendidikan yang telah ditempu oleh penulis yaitu SD Negeri 318 Karringga lulus pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 24 Bulukumba tamat pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Bulukumba tamat pada tahun 2014, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat Perlindungan ALLAH Swt dan dengan ketekunan dan doa orang tua serta motivasi dari keluarga penulis telah menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.